

**PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN  
TARBIYATUL YATAMA SAYUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

Digunakan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Via Oktaviani**

NIM: 1703016146

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Oktaviani

NIM :1703016146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN TARBIYATUL YATAMA SAYUNG DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Oktober 2021  
Pembuat Pernyataan,



Via Oktaviani  
NIM: 1703016146



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295, Fax. 7615387

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh:

Judul Penelitian : **Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak**

Nama lengkap : Via Oktaviani  
NIM : 1703016146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 05 Oktober 2021

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/ Penguji I

Dr. Fihris, M. Ag.  
NIP. 197711302007012024

Sekretaris/ Penguji II

Aang Kunaepi, M. Ag.  
NIP. 197712262005011009

Penguji III

Dr. Nasiruddin M. Ag.  
NIP. 196910121996031002



Penguji IV

H. Mursid, M. Ag.  
NIP. 196703052001121001

Pembimbing

Dr. Musthofa, M. Ag.  
NIP. 197104031996031002

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 26 Agustus 2021

Kepada  
Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah yang di tulis oleh:

Nama : Via Oktaviani  
NIM :1703016146  
Semester ke : 9  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Nilai Disiplin dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung, Demak.

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**Dr. Musthofa, M.Ag.**  
NIP. 197104031996031002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung, Demak.**

Nama : Via Oktaviani

NIM : 1703016146

Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter religius yang dibutuhkan pada generasi bangsa Indonesia, pembentukan karakter religius tidak terlepas melalui penanaman kedisiplinan. Dengan kata lain, pembinaan kedisiplinan dilakukan dan diberikan secara intensif terhadap anak di panti asuhan. Panti asuhan tersebut merupakan lembaga yayasan sosial yang dapat berperan besar dalam peningkatan karakter anak. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apa kedisiplinan yang ditanamkan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak?, dan Bagaimana strategi penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kedisiplinan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak yang tinggal di panti asuhan yaitu meliputi kedisiplinan ibadah, kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan sosial. Nilai inilah yang menjadi pondasi agar mereka dapat berinteraksi secara baik dengan teman-temannya yang berada di dalam panti asuhan maupun orang lain yang berada di luar lingkungan panti asuhan, sebab nilai yang ditanamkan praktiknya mengikut sertakan teman atau warga sekitar di panti asuhan. Sebagai bentuk interaksi, dan strategi penanamannya di lingkungan panti asuhan melalui beberapa strategi, hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan kedisiplinan yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Strategi, Penanaman, Kedisiplinan.

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

### 3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
إِيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أُوَّ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad Saw., semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat dan diakui menjadi umat beliau.

Dalam pengerjaan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Fihris, M. Ag., dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kasan Bisri, M. A.
4. Dr. Musthofa, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berjasa karena bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. H. Ridwan M.Ag. selaku Dosen Wali yang telah membimbing peneliti dari awal sampai akhir semester selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus untuk jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. H. Abdul Choliq dan Hakim sebagai Pengasuh dan Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta, yaitu Bapak Nursidi dan Ibu Buini yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan, dan segala pengorbanan dalam mendidik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar, dan merekalah alasan mengapa peneliti harus senantiasa bersemangat.

9. Kedua kakak saya Mas Budi Sukoco dan Mbak Nanik Suharyanti. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan.
10. Sahabatku tercinta Vina Arivia yang selalu memberikan motivasi dan support sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Ana Muflihah dan Naely Nur Hikmah yang selalu mendengarkan keluh kesah dalam pengerjaan naskah dan selalu mensupport hingga akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman sepembimbingan saya Mbak Silfiana Nur Indah Sari terima kasih banyak karena sudah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan naskah skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai menjadi mahasiswa tingkat akhir yaitu: Dwi Wahyuningsih, Miftahul Ulum dan Hiut Danalam. Yang telah memberi *support* dan memotivasi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku yang dipertemukan saat KKNDR-75 yaitu: Putri rizky Luthfiana, Siti Nur Azizah dan Nurul Aulia Akhsanti yang sampai saat ini masih tetap menjalin persahabatan kepada peneliti dan tetap mendengarkan keluh dan kesah peneliti dalam pengerjaan skripsi.

15. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, terkhusus PAI D terima kasih atas semua kebaikan dan kenangan selama masa kuliah.
16. Teman-teman kos putri wismasari raya: Maria, Wiwid, Ji-ah, Rima, Rina, Hikmah, yang sama-sama berjuang saling memotivasi dalam menyelesaikan Pendidikan di UIN Walisongo tercinta.
17. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt., senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya peneliti mohon maaf apabila ada salah dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 05 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Via Oktaviani  
NIM: 1703016146

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka Relevan.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PENANAMAN KEDISIPLINAN .....	22
A. Penanaman Kedisiplinan .....	22
B. Pembentukan Karakter Religius .....	30
C. Strategi Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius.....	34
BAB III : PENANAMAN KEDISIPLINAN DI PANTI ASUHAN TARBIYATUL YATAMA SAYUNG DEMAK.....	41
A. Bentuk Penanaman Kedisiplinan Anak .....	41
B. Pembentukan Karakter Religius Anak .....	53
BAB IV : STRATEGI PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS	

	ANAK DI PANTI ASUHAN TARBIYATUL YATAMA SAYUNG DEMAK.....	63
	A. Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Pani Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.....	63
	B. Strategi Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak .....	65
BAB V	: PENUTUP.....	89
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran-saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA	.....	92

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Gambaran Umum Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama  
Sayung Demak
- Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama  
Sayung Demak
- Lampiran 4 : Surat Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 7 : Transkrip Nilai Ko-Kurikuler

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat Indonesia sedang menghadapi berbagai dampak dari modernisasi dan globalisasi. Salah satunya keadaan fenomena kemerosotan moral yang sangat drastis. Krisis yang sedang terjadi saat ini disebabkan oleh menurunnya karakter bangsa Indonesia. Banyak kasus yang membuat kemerosotan moral, beberapa diantaranya yaitu seperti terjadinya kasus tawuran antar pelajar dan mahasiswa, korupsi waktu mengajar, juga masalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak-anak yang masih dibawah umur. Hal tersebut secara perlahan mampu menjadikan karakter bangsa semakin menurun. Dengan keadaan seperti ini orang tua harus siap siaga dalam mendidik dan mengontrol setiap kegiatan anak-anaknya baik kegiatan di dalam rumah maupun kegiatan di luar lingkungan rumah.

Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Salah satu institusi social yang diharapkan dapat berperan besar

---

<sup>1</sup> Ignas G Saksono, *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP* (Yogyakarta: Forkoma, 2010), 125.

dalam peningkatan karakter anak yang tidak memiliki orang tua yaitu melalui lembaga panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu meningkatkan karakter anak yang tidak memiliki orang tua melalui kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan oleh pihak panti asuhan. Seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang mendukung proses pembentukan karakter itu terwujud. Melalui penanaman nilai dan norma, orang tua dapat menerapkan kepribadian baik dalam diri anak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini tidak lepas dari peran keluarga. Sementara itu, saat ini tidak semua anak dilahirkan dalam keluarga yang utuh dan harmonis.

Melihat keadaan tersebut, panti asuhan mempunyai peranan penting untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar, agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik. Panti asuhan memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaranya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan berfungsi sebagai pengganti orang tua, sehubungan dengan orang tua anak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anak. Dalam hal ini panti asuhan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan anak dan pembinaan disiplin dan moral anak.<sup>2</sup> Sebagai bagian dalam mewujudkan peradaban bangsa,

---

<sup>2</sup> Yohana Enika Irma, "Jurnal Penelitian Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan" 1, no. 1 (2021): 1-6.

kecerdasan yang dimiliki generasi muda sekarang sudah sepatutnya diperkaya dengan berbagai muatan pendidikan karakter seperti sikap religius, kejujuran, mandiri, dan cinta damai.<sup>3</sup> Menumbuhkan nilai moral dalam membentuk karakter anak agar menjadi insan yang berakhlak mulia dan berbudi luhur merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masa kini.

Kedisiplinan perlu diterapkan pada anak karena ketika anak membuat kesalahan pasti ada resikonya. Dari sini anak bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.<sup>4</sup> Iman dan taqwa kepada Tuhan merupakan landasan yang kuat terbentuknya karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa serta karsa. Sehingga terbentuk karakter manusia (insan kamil) yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter anak-anak yang tinggal di panti asuhan tentu memerlukan perlakuan yang khusus, kebutuhan dasar

---

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan and Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 34.

<sup>4</sup> Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Nonformal 14* no.1 (2019): 59.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 13.

anak yang tinggal di panti asuhan meliputi: Kebutuhan akan figur seorang ayah, kebututuhan pendidikan kemandirian dan kecakapan hidup dan pembinaan yang mengarahkan anak yang tinggal di panti asuhan pada kematangan mental dan spiritual. Maka dalam membentuk karakter religius mereka adalah hal yang menjadi sebuah keharusan. Namun, dalam praktiknya pembentukan karakter anak tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang, akan ada beberapa hal yang menghambat pembentukan karakter anak. Sehingga kegiatan dalam kedisiplinan di panti asuhan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius bagi anak yang tinggal di panti asuhan.

Penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak ini telah diterapkan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. Dalam sebuah Lembaga yayasan sosial panti asuhan tersebut anak-anak dididik, diarahkan serta dibina dengan pola pengasuhan yang sebaik mungkin. Anak-anak juga sudah dibiasakan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter, yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: sholat berjamaah, mengaji al-Qur'an, mengaji kitab, belajar bersama, dan mengikuti TPA atau Madrasah Diniyah pada sore hari. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan anak-nak yang tinngal di panti asuhan mampu mengikuti semua jadwal kegiatan, supaya bisa membawa dampak baik untuk keberlangsungan hidup anak-anak tersebut dimasa depan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka dalam penelitian ini ada dua pertanyaan yang akan dipecahkan antaranya yaitu:

1. Kedisiplinan apa saja yang ditanamkan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak?
2. Bagaimana strategi penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini ialah menggali kedisiplinan yang diterapkan panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menemukan pola penanaman kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak.
2. Menemukan pola hubungan timbal balik bagi anak dan pengasuh panti asuhan untuk mempraktikkan penanaman kedisiplinan di lingkungan panti asuhan maupun di luar panti asuhan. Karena pada hakikatnya kedisiplinan sangat perlu ditanamkan dalam diri anak.

#### **D. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengambil atau memperoleh informasi mengenai studi sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk mendapatkan fondasi teoritis. Maka sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti melakukan kajian pustaka yang relevan terlebih dahulu dengan tema penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter religius anak. Untuk mendapat dan menemukan kedudukan dan kebaruan dalam penelitian ini.

1. Skripsi Fatkhatul Istiqomah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Baitul Falah bertujuan untuk melatih anak-anak asuhnya melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan panti asuhan maupun di luar lingkungan panti asuhan. Sehingga anak merasa tidak terpaksa dan memiliki tanggung jawab untuk selalu mengerjakannya terutama dalam hal ibadah. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan di panti asuhan membuat mereka merasa disibukkan dengan kegiatan-

---

<sup>6</sup> Fatkhatul Istiqomah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, Skripsi,” 2019.

kegiatan yang bermanfaat dan dapat mengembangkan pengetahuan serta akhlak mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pembahasan tentang karakter religius anak, sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang penanaman nilai-nilai religius saja, sedangkan dalam penelitian penulis membahas pola penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak.

2. Skripsi Muhammad Roziqin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Membangun Karakter Disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu peran pengasuh Panti Asuhan bertujuan untuk menjadikan anak lebih tertib diantaranya seperti disiplin waktu, disiplin sosial, disiplin beribadah dan disiplin belajar. Juga membantu perkembangan anak, menciptakan kepatuhan, menumbuhkan tanggung jawab, menumbuhkan kepedulian, tercapainya tujuan belajar dan membantu meraih cita-cita anak Panti Asuhan Al-Kamal Kunir, Widodadi, Blitar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas yang tentang disiplin di panti asuhan. Perbedaannya yaitu: penelitian ini fokus membangun karakter disiplin anak saja, sedangkan penelitian penulis tidak hanya membahas karakter

---

<sup>7</sup> Muhammad Roziqin, “Upaya Membangun Karakter Disiplin Di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, Skripsi,” 2019, 138–55.

disiplin saja melainkan juga membahas pembentukan karakter religius anak.

3. Skripsi Barokatun Nikmah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Yatim di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi”.<sup>8</sup> Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa menciptakan kegiatan keagamaan di panti asuhan Baiturrahman Jambi digunakan sebagai contoh nilai-nilai religius kepada anak yatim. Selain itu kegiatan keagamaan juga digunakan untuk memberi keterampilan religius kepada anak yatim seperti mengaji, shalat berjamaah dan berakhlakul yang baik.

Persamaan penelitian sama-sama membahas karakter religius sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada karakter religius saja, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap pola penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter religius anak.

## **E. Kerangka Teori**

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau

---

<sup>8</sup> Barokatun Nikmah, “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi Skripsi,” 2020.

menanamkan.<sup>9</sup> Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun. Disiplin modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun.<sup>10</sup> Untuk itu penanaman nilai-kedisiplinan harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Penanaman kedisiplinan diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sebuah yayasan atau sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik atau anak-anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.<sup>11</sup>

Disiplin tidak dapat tumbuh secara langsung, perlu proses yang intens dan jangka waktu yang panjang agar kedisiplinan bisa

---

<sup>9</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 700.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 87.

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

menjadi sebuah karakter yang masif dalam diri seorang anak.<sup>12</sup> Karenanya, penanaman kedisiplinan terhadap seorang anak itu harus ditanamkan sejak dini dengan harapan agar kelak kedisiplinan tersebut dapat menjadi kebiasaan positif yang melekat pada diri seorang anak. Secara umum disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri (*self-discipline*).

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti; sifat-sifat kejayaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>13</sup> Dengan demikian, orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian atau berwatak. Senada dengan pengertian kamus diatas, suryanto,

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

<sup>13</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 7.

dalam *waskitamandirikbk.wordpress.com* menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>14</sup>

Kata religius berasal dari kata *religi* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. kemudian religius dapat diartikan sebagai keshahihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.<sup>15</sup> Keberagaman atau kereligiusan tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih mengajukan kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yudiris, peraturan-peraturan dan hukumnya.<sup>16</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan karakter religius adalah kebiasaan atau karakter seseorang yang telah berakar pada kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianut

---

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 16.

<sup>15</sup> Nita Eka Rahmawati et al., "Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), "Social Humanities, and Educational Studies (SHES)," *Coference Series 1* no 1 (2019).

<sup>16</sup> Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, 66.

dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan informan guna mendapatkan data yang akurat mengenai penanaman kedisiplinan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup> Dengan menggunakan penelitian lapangan maka peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis penanaman kedisiplinan

---

<sup>17</sup> Miftahul Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

<sup>18</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

dalam pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. Desa sayung, Kecamatan sayung, Kabupaten Demak. Panti Asuhan ini dipilih karena berdasarkan kajian awal panti asuhan ini telah menerapkan kedisiplinan waktu dalam pembentukan karakter religius anak. Hal tersebut dapat diamati dari kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak panti asuhan seperti kegiatan yang dimulai dari penetapan sholat subuh berjamaah, penetapan waktu ngaji, sekolah formal, TPQ, madrasah diniyah dan penetapan waktu belajar bersama. Dari kegiatan diatas anak-anak yang tinggal di panti asuhan sudah diajarkan bagaimana cara mendisiplinkan waktu. Disamping itu selain menumbuhkan kedisiplinan anak, kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu membentuk karakter religius anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, yakni pada bulan awal April sampai dengan bulan Juni 2021.

## 3. Sumber Data

### a. Data Premier

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu dari Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. data premier

diperoleh dari wawancara pengasuh panti asuhan, ketua panti asuhan dan anak-anak panti asuhan. Kedua melalui observasi peneliti di lapangan yang meliputi pembiasaan disiplin dan kegiatan-kegiatan dalam penanaman kedisiplinan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung demak.

b. Data Sekunder

Yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau data pendukung yang tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber sekunder berupa dokumen-dokumen dari data panti asuhan, foto-foto kegiatan di panti asuhan, catatan/agenda pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak

4. Fokus Penelitian

Kedisiplinan sangat perlu ditanamkan pada anak, bukan hanya kepada anak yang lahir dari keluarga sempurna. Namun, juga untuk anak-anak yang lahir dari keluarga broken home. Seperti anak-anak yang tinggal di panti asuhan, mereka juga perlu mendapatkan pendidikan yang cukup dan juga kedisiplinan yang baik. Supaya memiliki karakter yang baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Penanaman nilai adalah proses seseorang merasakan nilai-nilai tertentu yang dapat memberi makna pada cara hidup yang mereka ambil. Jadi dengan adanya panti asuhan adalah sebagai wadah untuk bisa memajukan anak-anak yang kurang mampu dan bagi anak-anak

yang kurang kasih sayang. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai nilai-kedisiplinan yang diterapkan oleh panti asuhan dalam pembentukan karakter religius anak. Harapannya semoga anak bisa menjadi manusia yang memiliki intelektual serta akhlak yang baik. Semoga juga panti asuhan mampu menciptakan generasi masyarakat yang mampu menjalani kehidupan selanjutnya, dengan menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi bangsa dan negara.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai dengan kondisi di lapangan.<sup>19</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Wawancara

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara terhadap pengasuh panti asuhan, ketua panti asuhan dan anak-anak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, khususnya dalam penanaman kedisiplinan anak. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara terbuka dan terstruktur karena narasumber sudah mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai oleh peneliti dan mengetahui tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi dari pengasuh panti asuhan maupun ketua panti asuhan dan anak-anak panti asuhan mengenai strategi penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>21</sup> Adapun objek yang diobservasi adalah kegiatan anak-anak yang berkaitan dengan kedisiplinan, kegiatan sholat berjamaah, mengaji Al-quran dan pelaksanaan program kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak dalam upaya pembentukan karakter religius anak.

c. Dokumentasi

---

<sup>20</sup> Sugiyono, 233.

<sup>21</sup> Sugiyono, 227.

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode sekunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen seperti struktur kepengurusan panti asuhan, gambaran umum panti asuhan, jadwal kegiatan panti asuhan serta foto-foto kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>22</sup> Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan perbandingan dan pengecekan ulang data-data yang diperoleh di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan serta menganalisisnya dengan beberapa teori yang terkait. Maka dengan menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data peneliti dapat menyimpulkan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukannya.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, 241.

## 7. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat data tersebut dapat di mengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif model Miles and Huberman mengemukakan bahwa ada tiga tahap dalam analisis data, yaitu:<sup>23</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis data, memilih, pemusatan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. <sup>24</sup> Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya data yang dipilih yaitu data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti hasil dari observasi pelaksanaan penanaman kedisiplinan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung, Demak. Semua data yang ada dipilih dan disesuaikan dengan masalah penelitian yang digunakan.

### b. Penyajian Data

---

<sup>23</sup> Sugiyono, 246.

<sup>24</sup> Sugiyono, 247.

Dalam penyajian data penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan dalam tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui data-data yang dikumpulkan tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Namun, data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data penelitian adalah dengan teks narasi, seperti menjelaskan bagaimana penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh lingkungan panti asuhan yang berbasis religius. Menjelaskan apa sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

c. Verifikasi

Verifikasi data menjadi bagian penting saat menyiapkan hasil penelitian. Verifikasi data merupakan bukti bahwa laporan yang akan dibuat benar-benar dapat di pertanggungjawabkan nantinya. Data yang tersedia dari hasil penelitian yang didokumentasikan yaitu berupa foto, data anak-anak panti asuhan, agenda pelaksanaan kegiatan, profil panti asuhan, dan juga sejarah berdirinya panti asuhan tersebut. Maka dengan adanya data-data yang sudah terkumpul tersebut dapat di verifikasi sebagai tindak lanjut

dari penelitian. Sebuah penelitian pasti membutuhkan verifikasi data secara detail. Supaya penelitian dapat dipastikan apakah data itu dapat di pertanggungjawabkan. Dengan begitu maka penelitian sudah dianggap baik apabila data sudah terverifikasi secara jelas dan detail.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mendapatkan gambaran dan pemahaman yang menyeluruh tentang penelitian ini penulis menyusunnya dalam bentuk sistematis yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terperinci dan saling berkaitan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, persetujuan pembimbing, abstrak, transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi.

Bagian Isi: bagian ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II berisi bahasan pokok dari pembahasan dan permasalahan. Pembahasan pada bab ini yaitu pembentukan karakter religius anak melalui penanaman nilai disiplin, pembahasan secara umum, serta teori yang terkait dalam pembentukan karakter religius anak. BAB

III Penanaman kedisiplinan, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian serta menjawab pertanyaan riset yang pertama meliputi kegiatan penanaman kedisiplinan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. BAB IV Strategi penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dari pertanyaan riset kedua yang meliputi strategi apa saja yang digunakan pihak panti asuhan dalam menanamkan kedisiplinan dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul yatama Sayung Demak. BAB V Penutup. Berisi; kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PENANAMAN KEDISIPLINAN**

#### **A. Penanaman Kedisiplinan**

##### **1. Pengertian Penanaman**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia penanaman diartikan proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan.<sup>25</sup> Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun. Disiplin modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun.<sup>26</sup> Untuk itu penanaman nilai-kedisiplinan harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Penanaman kedisiplinan diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sebuah yayasan atau sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta

---

<sup>25</sup> Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 700.

<sup>26</sup> Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, 87.

didik atau anak-anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.<sup>27</sup> Maka dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah proses menuju perbaikan atau kemajuan kebiasaan. Penanaman yang dimaksud yaitu pembiasaan perilaku dalam kehidupan yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang.

## 2. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin tidak dapat tumbuh secara langsung, perlu proses yang intens dan jangka waktu yang panjang agar kedisiplinan bisa menjadi sebuah karakter yang masif dalam diri seorang anak.<sup>28</sup> Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya sendiri dan manusia lain bahkan alam sekitarnya.

Dalam Al-quran diterangkan tentang disiplin dalam surah al-Ashr ayat 1-3:

---

<sup>27</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 38.

<sup>28</sup> Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 143.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (al-Ashr:1-3)<sup>29</sup>*

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita belum bisa disiplin maka hidup kita juga belum bisa teratur dan tertata.

Secara umum disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Karenanya disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri (*self-*

---

<sup>29</sup> Al-Qur'an & Terjemah dengan Penyambung Ayat, (Surabaya: Alfasyam Publishing), 601.

*disipline*). Oleh karena itu, guru dalam menanamkan disiplin pada anak harus memperhatikan beberapa langkah sebagaimana dikemukakan Sabri (1998: 40-43), berikut ini:

- a. Penayadaran; Selain dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan dengan disertai contoh dan teladan dari pihak orangtua dan guru, maka anak sudah besar dan mulai kritis pikirannya, maka sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan, sehingga anak lambat laun dapat menyadari nilai dan arti pentingnya peraturan-peraturan tersebut untuk dikerjakan; kesadaran seperti ini penting artinya dalam pembentukan *self-discipline*.
- b. Contoh dan teladan; Untuk menanamkan disiplin supaya anak terbiasa hidup dan melakukan sesuatu dengan tertib, baik dan teratur perlu didukung oleh adanya contoh dan teladan dari pihak orangtua di rumah dan guru di sekolah. Tanpa adanya contoh dan teladan dari pihak orangtua dan guru maka pembiasaan yang ditanamkan kepada anak akan dilakukan dengan rasa terpaksa sehingga tidak mungkin dapat membentuk rasa disiplin dari dalam, *selg-discipline*.<sup>30</sup>

### 3. Penanaman Kedisiplinan

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 181.

Disiplin pada hakikatnya adalah ketaatan yang tulus yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku baik sesuai dengan aturan atau tata laku yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.<sup>31</sup> Adapun pentingnya penanaman kedisiplinan bagi anak ini yaitu:

a. Disiplin Beribadah

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Termasuk didalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Pengertian ibadah menurut Islam tidak hanya terbatas pada ibadah pokok atau *ibadah mahdhah* saja, melainkan seluas aspek kehidupan yang ada selama wahyu Allah memberikan pegangan dalam persoalan itu. Maka dapat diartikan bahwa disiplin beribadah merupakan perasaan taat dan patuh seorang hamba terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin ibadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama

---

<sup>31</sup> Susanto, 182.

yang bersangkutan. Ketetapan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.<sup>32</sup>

b. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan dicapai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan. <sup>33</sup> Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) sikap mental untuk mematuhi aturan, tta tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, no. 3 (2012): 136.

<sup>33</sup> Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 171.

<sup>34</sup> Agus Dalam Laura, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

c. Disiplin Sosial

Tentang disiplin pribadi, disiplin sosial, disiplin nasional, *Buku Latihan Kepemimpinan Siswa SLTA/SLTP Se-Kodya Bandung (1995)*, memberi penjelasan: *disiplin mengarahkan siswa pada keterikatan pada pribadi, masyarakat dan negara. Disiplin berpangkal pada tingkat kemauan dan kemampuan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan perundangan yang berlaku dalam masyarakat dan negara.* Berkaitan dengan itu, disiplin pribadi/individu adalah pengerahan diri ke tujuan-tujuan pribadi. Hal itu dilakukan melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi tersebut. Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter. Disiplin nasional merupakan kepatuhan kepada semua ketentuan yang telah ditentukan negara.<sup>35</sup> Maka bisa diartikan bahwa disiplin sosial sangat diperlukan dalam berlangsungnya kehidupan individu ketika berhadapan langsung dengan kelompok sosialnya artinya disiplin sosial ini dapat mengatur perilaku individu dengan kelompok sosialnya sehingga individu berhasil dalam interaksinya dengan orang lain dalam lingkungannya.

---

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 47.

Memperhatikan betapa besarnya pengaruh penanaman kedisiplinan pada anak, maka upaya dalam menanamkan dan membiasakan kedisiplinan terhadap anak menjadi suatu keniscayaan. Disiplin yang diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter tersendiri, ketika anak sudah di biasakan untuk disiplinkan terhadap suatu kegiatan maka kedepannya anak akan mampu membimbing dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain yang berada disekitarnya. Dalam hal ini, orang tua dan guru harus bisa terus membiasakan dan mencontohkan kepada anak setiap hari bagaimana menerapkan kedisiplinan dengan baik dan benar, agar kedisiplinan anak tidak mudah hilang dari diri anak. Maka dari itu kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seorang anak sejak dini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam suatu lembaga atau yayasan itu memiliki sebuah aturan yang didalamnya mengandung nilai kedisiplinan, tanpa terkecuali. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak itu serasa tak cukup hanya bermodalkan lisan maupun tulisan, akan lebih berarti jika kita mendoakan seorang anak dan lain sebagainya. Terlebih dalam sebuah lembaga atau yayasan Islam seperti halnya panti asuhan atau lembaga lain yang berbasis Islam, dan di dalam lembaga tersebut kata disiplin sudah merupakan suatu hal yang wajib ada, seiring semakin banyaknya anak-anak yang di asuh atau di titipkan di panti asuhan maka seiring waktu pula

peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kedisiplinan pun semakin berkembang. Hal ini dimaksudkan bukan untuk mengekang para anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut, melainkan sebagai suatu bentuk penanaman kedisiplinan sejak dini dan sebagai sebuah tindakan untuk meminimalisir tindakan pelanggaran-pelanggaran yang akan merugikan anak-anak panti asuhan tersebut maupun pihak terkait.

## **B. Pembentukan Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti; sifat-sifat kejayaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>36</sup> Dengan demikian, orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian atau berwatak. Senada dengan pengertian kamus diatas, suryanto, dalam *waskitamandirikbk.wordpress.com* menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang

---

<sup>36</sup> Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, 7.

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>37</sup>

Kata religius berasal dari kata *religi* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. kemudian religius dapat diartikan sebagai keshahihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.<sup>38</sup> Keberagamaan atau kereligiusan tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih mengajukan kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yudiris, peraturan-peraturan dan hukumnya.<sup>39</sup> Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berIslam.<sup>40</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan

---

<sup>37</sup> Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 16.

<sup>38</sup> Rahmawati et al., "Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), "Social Humanities, and Educational Studies (SHES)."

<sup>39</sup> Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, 66.

<sup>40</sup> Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 125.

bahwa apa yang dimaksud dengan karakter religius adalah kebiasaan atau karakter seseorang yang telah berakar pada kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembentukan Karakter Religius

Nilai-nilai religius sangat penting untuk ditanamkan agar bisa membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Glock dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek Religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan) yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam

ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.

- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengalaman), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

- a. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat.
- c. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah Swt dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>41</sup> Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

- d. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
- e. Aspek amal, yaitu menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya. Dimensi dan aspek dalam nilai religius diatas menjadi acuan untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa atau anak melalui pendidikan karakter.<sup>42</sup>

### **C. Strategi Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.<sup>44</sup> Maka yang dimaksud dengan strategi

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 33.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djaramah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5.

penanaman kedisiplinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau orang tua untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu membentuk anak yang memiliki watak dan kepribadian yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan pada anak diantaranya adalah nilai kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan melalui tahap demi tahap. Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam pencapaian pembentukan karakter religius anak:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan tidak akan terbentuk secara tiba-tiba, perlu adanya proses yang berkelanjutan dan bersifat konsisten. Jika tidak ada konsisten pembiasaan dalam usaha membentuk karakter anak maka kedepannya orang tua akan kesulitan menghadapi sikap

---

<sup>44</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al-Maarif, 1971), 93.

anak. Oleh karena itu perlu adanya upaya pembiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Agar pembiasaan dapat tercapai dengan baik, kita harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, yaitu membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) secara teratur, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pendidikan yang konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendiriannya. Tidak memberi kesempatan untuk melanggar pembiasaan yang ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik, harus ditingkatkan menjadi pembiasaan yang disertai dengan hati.<sup>45</sup>

Proses pembiasaan pada awalnya dimulai dengan tahap inisiasi dengan memberikan faktor pendorong eksternal yang kuat, sehingga terkesan semacam “pemaksaan” pada tataran tertentu. Dimulai dengan proses berlanjut menjadi pembiasaan, yang akhirnya faktor penggerak eksternal bergeser menjadi

---

<sup>45</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 73.

faktor internal, dari diri sendiri. pada tahap ini berarti telah terjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku yang muncul sebagai karakter. Pendidikan akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak pada teori yang pada mulanya berat menjadi ringan jika sering dilaksanakan.

## 2. Pengawasan

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.<sup>46</sup> Pengawasan merupakan cara efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, disamping juga akan meminimalisir dan mencegah indiscipliner anak. Pengawasan harus dilakukan terus-menerus bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena jika anak dibiarkan tumbuh tanpa pengawasan akan

---

<sup>46</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 670.

hidup semaunya saja, yang kemungkinan besar menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui arah tujuan hidup yang sebenarnya.

### 3. Motivasi

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung 3 (tiga) elemen penting.<sup>47</sup>

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala

---

<sup>47</sup> AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 74.

kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan Dengan adanya dorongan motivasi kepada anak, maka anak akan merasa bahwa ada perhatian dari orang tua atau pendidik yang dikhususkan untuknya dan anak juga akan merasa bahwa dirinya di perhatikan. Karena motivasi yang kuat dapat membuat anak bisa berfikir secara terbuka dan merasa hal yang dilakukannya dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

#### 4. Penghargaan

Penghargaan merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi anak, untuk itu penghargaan dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang tersebut karena telah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang tersebut bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya, seorang guru telah memberi penghargaan atau pujian kepada siswa.<sup>48</sup> Dalam hal ini penghargaan dapat berperan penting dalam menumbuhkan karakter anak, walaupun tidak semua orang berpendapat setuju

---

<sup>48</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 182.

bahwa penghargaan mampu membantu pembentukan karakter anak.

## 5. Hukuman

Hukuman yaitu bahwa anak perlu dihukum bila salah, siswa yang terlambat datang kesekolah perlu diberi hukuman, misalnya disuruh membersihkan WC.<sup>49</sup> Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga di perlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya.<sup>50</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan cara memberi hukuman kepada orang lain dan merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma, selain itu dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dan tanggung jawab.

---

<sup>49</sup> Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 182.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 196.

**BAB III**  
**PENANAMAN KEDISIPLINAN DI PANTI ASUHAN**  
**TARBIYATUL YATAMA SAYUNG DEMAK**

**A. Bentuk Penanaman Kedisiplinan Anak**

Penanaman kedisiplinan pada anak mempunyai pengaruh yang sangat besar, maka upaya dalam menanamkan dan membiasakan disiplin menjadi suatu keniscayaan. Dalam rangka penanaman kedisiplinan terhadap anak antara lain yaitu dengan menumbuhkan sikap hidup disiplin pada diri anak itu sendiri. Disiplin yang diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter tersendiri, ketika anak di biasakan hidup disiplin maka kedepannya anak akan mampu membimbing dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain yang berada disekitarnya. Dalam hal ini, pengasuh dan pengurus panti asuhan harus terus membiasakan dan mencontohkan sikap disiplin setiap saat, agar kedisiplinan anak tidak mudah hilang dari diri anak. Kedisiplinan yang ditanamkan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak berdasarkan nilai-kedisiplinan yang diajarkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan dalam kegiatan kesehariannya berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara offline di panti asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung demak dengan tetap menggunakan atribut sesuai protokol kesehatan. Sebelum peneliti bertanya ke point inti peneliti terlebih dahulu bertanya mengenai apa yang melatar belakangi berdirinya Panti Asuhan kepada Hakim sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, beliau menjelaskan:

Begini, yang melatarbelakangi berdirinya panti asuhan ini adalah faktor lingkungan yang dimana pada saat itu sebelum tahun 1993 banyak anak yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya dari situ saya tergugah untuk membantu mereka para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak tersebut. Awalnya dimulai dari setiap habis dhuhur anak-anak tersebut datang ke rumah saya untuk belajar seperti belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Sampai pada akhirnya pada tahun 1993 disahkan menjadi TPQ Tarbiyatul Yatama. Namun, lama-lama ada anak-anak yang bermalam disini dan semakin lama semakin banyak lalu akhirnya tempat ini menjadi panti asuhan Tarbiyatul Yatama dan semua itu prosesnya pelan-pelan. Dan anak-anak yang tinggal disini itu yang penting bisa menerima apa adanya dan ada kemauan untuk belajar jadilah disini adalah rumah bersama. Pada akhirnya kegiatannya pun semakin bertambah dan semakin mengedepankan nilai kedisiplinan dalam semua kegiatan yang telah diterapkan oleh pengurus panti asuhan seperti kegiatan beribadah, kegiatan belajar dan kegiatan bersosial supaya anak-anak mempunyai bekal untuk kehidupan kedepannya yang lebih baik lagi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

Faktor sosial merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam keberlangsungan hidup setiap manusia. Karena faktor sosial dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam hal ini keberadaan panti asuhan sangat membantu kelangsungan hidup anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Karena dengan adanya panti asuhan, anak-anak yang orang tuanya tidak mampu atau anak-anak yang sudah ditinggal oleh orang tuanya masih bisa terus belajar dan bersekolah seperti anak-anak pada umumnya. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada informan peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan yang diterapkan yaitu: disiplin beribadah, disiplin sosial, dan disiplin belajar.

#### 1. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah merupakan perasaan taat dan patuh seorang hamba terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin ibadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketetapan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik."

Menumbuhkan kedisiplinan dalam beribadah tidak bisa begitu saja berhasil untuk di tanamkan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Pengasuh serta pengurus panti asuhan memiliki berbagai cara supaya apa yang ingin ditanamkan dalam diri anak bisa berhasil untuk di terapkan. Maka salah satu cara yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan yaitu mewajibkan anak-anak yang tinggal di panti asuhan mematuhi apa yang telah diterapkan oleh pihak panti asuhan. Menjawab kedisiplinan beribadah yang ditanamkan di panti asuhan maka dijelaskan oleh Hakim selaku ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

Begini, mengenai disiplin ibadah. ibadah itu ada ibadah murni dan ada ibadah sosial. Ibadah murni seperti sholat, zakat, puasa dan lain-lain. Sedangkan ibadah sosial itu seperti membantu teman-temannya yaitu mungkin yang agak besar membantu yang kecil dan mengajari yang kecil. Dan itu bisa dimaknai bahwa dia mempunyai kepedulian sosial pada sesama.<sup>53</sup>

Sangat penting bagi pengasuh atau pengurus panti asuhan untuk menerapkan disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Karena dengan disiplin beribadah dapat memberikan dampak positif dalam keberlangsungan hidup mereka dimasa yang akan datang.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

Agar mendapatkan data yang lebih akurat dengan pernyataan di atas, maka peneliti mewawancarai Neneng sebagai anak yang tinggal di panti asuhan, wawancara dilakukan secara langsung saat peneliti datang ke panti asuhan.

Saya merasa disiplin dalam beribadah sangat membantu saya dan juga anak-anak disini untuk bisa menghargai waktu dengan baik. Karna kan dengan semua kegiatan yang dilakukan secara disiplin secara tidak langsung bisa membuat kami jadi terbiasa untuk melakukan hal-hal tersebut dengan tepat waktu.<sup>54</sup>

Maka dengan penerapan disiplin beribadah dapat membawa dampak positif untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Sama halnya dengan paparan Neneng, peneliti juga mewawancarai Himatul selaku anak yang tinggal di panti asuhan juga berpendapat.

“Saya juga sependapat dengan mbak Neneng, kalau dengan diterapkannya disiplin ibadah maka segala kegiatan kami akan berjalan dengan tepat waktu”.<sup>55</sup>

Dengan penanaman kedisiplinan beribadah yang sudah diterapkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan terhadap

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Neneng, selaku anak yang tinggal di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 7 Juni 2021.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Himatul, selaku anak yang tinggal di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 7 Juni 2021.

anak-anak yang tinggal di panti asuhan maka secara tidak langsung hal itu sudah mengajarkan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan bahwa kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka yang tinggal di panti asuhan. Agar kedepannya jika mereka sudah tidak tinggal di panti asuhan atau mereka sudah menemukan kehidupannya sendiri mereka sudah mempunyai bekal untuk menjadi manusia yang dapat menghargai waktu dengan sebaik mungkin.

## 2. Disiplin Belajar

Dalam kegiatan belajar seseorang tentunya membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan waktu dalam melaksanakannya. Dengan kedisiplinan waktu belajar setiap hari, maka lama kelamaan seseorang akan menguasai suatu hal yang dipelajarinya. Keteraturan ini hasilnya akan menjadi lebih baik daripada belajar hanya pada saat-saat tertentu saja, semisal seseorang mau belajar karena mau ujian. Disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan dicapai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan.<sup>56</sup> Belajar merupakan tugas utama seorang anak bahkan sebenarnya

---

<sup>56</sup> Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 171.

kegiatan belajar bukan hanya di khususkan pada seorang yang sekolah saja melainkan untuk semua orang yang hidup di muka bumi ini, namun fokus ini hanya kepada individu yaitu seorang anak yang harus sadar bahwa belajar merupakan kebutuhan utama. Dimana seorang anak dituntut untuk belajar tentang segala hal. Seperti yang diungkapkan oleh Hakim Sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak yaitu:

Mengenai disiplin belajar, dimana anak-anak di panti asuhan diwajibkan untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang berada di panti asuhan. Belajar itu tidak harus belajar mata pelajaran disekolah melainkan juga belajar menghargai pendapat temannya atau belajar menerima keadaan yang ada disekitarnya.<sup>57</sup>

Tahapan disiplin belajar yang dimaksud disini yaitu bukan hanya disiplin belajar ilmu pengetahuan di sekolah melainkan juga belajar untuk bisa menghargai segala sesuatu kejadian yang sudah terjadi di sekitarnya. Dimana anak-anak harus belajar menghargai apa yang dikatakan dan dilakukan oleh temannya. Tidak boleh bersikap seenaknya atau semaunya sendiri dalam bertindak, yaitu setiap anak harus saling menghargai satu sama lain. Karena kehidupan di panti asuhan adalah kehidupan secara bersama-sama, bukan kehidupan yang dilakukan secara

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

individual, maka setiap anak harus pandai menyikapi hal-hal yang terjadi disekitarnya. Sama seperti yang dikemukakan oleh Neneng sebagai anak yang tinggal di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

Disiplin belajar yang sering dicontohkan oleh pengurus panti asuhan yaitu kami harus belajar di waktu yang sudah ditetapkan. Juga seperti ketika kami sedang berkumpul dengan teman-teman atau ketika kami sedang belajar kelompok kami sering diingatkan bahwa kami harus saling menghargai pendapat teman-teman kami, tidak boleh egois dan tidak boleh memaksakan kehendak kami sendiri.<sup>58</sup>

Dari apa yang sudah disampaikan oleh Neneng, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar yang sudah diterapkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan dapat membawa dampak positif untuk keberlangsungan hidup anak-anak di panti asuhan. Dengan disiplin belajar secara tidak langsung mereka diajarkan untuk saling menghargai pendapat temannya dan juga tidak boleh egois dalam bertindak maupun berpendapat. Juga harus meaatl aturan yang sudah dibuat yaitu ketika jam belajar sudah tiba maka mereka diharuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan begitu dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat menghargai temannya yang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Neneng, selaku anak yang tinggal di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 7 Juni 2021.

mengemukakan pendapat ketika sedang berkumpul atau ketika sedang berkegiatan bersama.

### 3. Disiplin Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari kegiatan interaksi dengan lingkungan hidupnya yakni lingkungan sosial. Karena lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat anak bermain. Selain lingkungan sosial, manusia juga tidak terlepas dari perilaku dan kedisiplinan. Maka untuk membentuk sikap sosial anak panti asuhan perlu adanya peran pengurus panti asuhan untuk melancarkan program yang dilaksanakannya. Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.<sup>59</sup> Berperilaku sosial dapat menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Hal ini terjadi di panti asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak yang menanamkan nilai sosial terhadap anak-anak asuhnya. Peneliti mewawancarai Hakim sebagai ketua panti asuhan tersebut, apakah penanaman disiplin sosial di panti asuhan ini sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak? Jika penting, apa alasannya?

“Sangat penting untuk ditanamkan, karena disiplin sosial ditanamkan agar kedepannya anak-anak mampu menjadi

---

<sup>59</sup> Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 47.

pribadi yang bisa menjunjung tinggi nilai sosial untuk kehidupannya di masyarakat”<sup>60</sup>

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hakim diatas bahwasannya disiplin sosial merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak-anak yang tinggal di panti asuhan, supaya setiap anak yang tinggal di panti asuhan dapat membuat hubungan persaudaraan mereka menjadi lebih erat dan terjaga di kehidupan masa kini maupun dimasa yang akan datang. Karena sejatinya perilaku disiplin sosial memiliki inti tujuan yang sesuai dengan standart kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi. Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Hakim bagaimana cara penanaman kedisiplinan sosial ini ditanamkan? Beliau menjelaskan:

Disiplin sosial di panti itu ditanamkan melalui kegiatan roan atau bersih-bersih panti asuhan setiap seminggu sekali dan juga melaksanakan piket harian sesuai jadwalnya. Dan ketika kegiatan berlangsung itu pasti anak-anak akan berkumpul bersama dengan teman-temannya untuk saling berkerja sama membersihkan panti. Tentunya dari kegiatan itu anak-anak bisa saling berinteraksi satu sama lain dan juga saling membantu seperti yang besar membantu yang kecil, dan begitupun

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

yang kecil menghargai apa yang sudah dilakukan oleh kakak-kakaknya.<sup>61</sup>

Seseorang mengajarkan anak tentang disiplin sosial hendaknya mengajarkan bagaimana berperilaku yang sesuai dengan standart kelompok sosial dimana anak berada, apakah dirumah, dilingkungan pendidikan, ditempat bermain. Peran orang pengasuh dan pengurus panti asuhan merupakan pengganti orang tua anak yang tinggal di panti asuhan. Maka mereka diwajibkan untuk menuntun dan membimbing anak agar anak mempunyai perilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosialnya melalui proses kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak panti asuhan. Karena melalui kegiatan sosial yang diadakan oleh pihak panti asuhan anak dapat memahami arti bagaimana menunjukkan sikap sosial yang baik kepada teman maupun kepada orang yang tidak dikenalnya ketika sedang berada diluar lingkungan panti asuhan.

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri sendiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>62</sup> Ketika anak mulai memasuki lingkungan yang lebih luas dan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

<sup>62</sup> E.B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), 262.

masyarakat yang lebih luas lagi dengan banyak orang yang berbeda, maka anak-anak akan menemukan bahwa dalam situasi itu mereka merasa dimana kebiasaan-kebiasaan sederhana dirumah mungkin tidak berfungsi lagi untuknya, sehingga mereka memerlukan petunjuk untuk membangun kebiasaan-kebiasaan yang diinginkan suatu kelompok sosial. Seseorang sebagai makhluk sosial harus bisa tetap menjaga dirinya agar mampu menyeimbangkan antara disiplin diri dan disiplin sosial. Semua itu tidak bisa dilakukan oleh seorang anak yang masih dibawah umur, maka sudah menjadi tugas orang tua untuk mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

Dengan demikian belajar disiplin sosial dan disiplin diri tidak ada kata berhenti, tetapi harus tetap terus dilakukan sepanjang seseorang masih bersosialisasi dengan orang lain, agar selalu dapat diterima dalam kelompok sosial manapun. Karena disiplin sosial mampu membuat anak untuk saling menghargai waktu, dimana anak di ajarkan untuk saling menghargai dan juga untuk saling antri dalam mengerjakan sesuatu, seperti mandi, mengaji, dan juga kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian disiplin sosial dapat membuat anak memperoleh kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan bersosial dan juga bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas dan memadai lagi dalam pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua dan dua anak panti asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, peneliti dapat mengambil temuan data tentang kedisiplinan yang ditanamkan di panti asuhan yaitu: kedisiplinan beribadah, kedisiplinan sosial dan kedisiplinan belajar. Nilai-kedisiplinan yang sudah di tanamkan dan diterapkan oleh pengurus dan pengasuh panti asuhan dalam kehidupan anak-anak di panti asuhan dapat mempengaruhi dan membuat anak-anak yang tinggal di panti asuhan mampu berinteraksi secara interaktif dengan sesama anak yang tinggal di panti asuhan dan juga mampu berinteraksi secara baik terhadap masyarakat sekitar dilingkungan panti asuhan bahkan kepada semua orang yang mereka temui diluar lingkungan panti asuhan.

## **B. Pembentukan Karakter Religius Anak**

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mendukung berlangsungnya pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak yaitu sebagai berikut:

### **1. Sholat Berjamaah**

Sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim atau seseorang yang beragama Islam. Sedangkan sholat berjamaah bukanlah hal yang wajib untuk dilaksanakan melainkan hal sunah, namun sunah yang sangat di anjurkan untuk

dilaksanakan oleh seorang muslim. Dalam kehidupan anak-anak yang tinggal di panti asuhan shalat berjamaah adalah kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan untuk dilaksanakan oleh seluruh anak-anak di panti asuhan, jadi shalat berjamaah adalah kegiatan shalat yang dilakukan oleh banyak orang di waktu-waktu tertentu. Namun dalam pelaksanaannya shalat berjamaah bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilaksanakan. Sehingga memerlukan latihan atau pembiasaan sejak anak masih dini agar ketika sudah besar anak tidak merasa keberatan dalam melaksanakannya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Hakim selaku ketua panti asuhan.

Sholat berjamaah di panti dilakukan setiap hari setiap waktu sholat fardu yaitu shalat shubuh, ashar, maghrib, dan isya'. Untuk shalat dhuhur dilakukan sendiri-sendiri karena tidak semua anak-anak panti asuhan jam pulang sekolahnya itu sama. Untuk pelaksanaannya yang shalat fardu berjamaah yang empat waktu itu, bagi anak-anak putri shalat berjamaahnya di aula panti asuhan dengan di imami oleh pengurus panti ashuan. Sedangkan anak-anak putra shalat berjamaah di masjid.<sup>63</sup>

Apabila pembiasaan shalat fardu secara berjamaah sudah dibiasakan terhadap anak-anak sejak anak masih dini, maka hal tersebut secara tidak langsung sudah menciptakan pribadi yang baik bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Jika anak-anak

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

sudah terbiasa maka kedepannya pengasuh atau pengurus panti asuhan sudah tidak perlu mengingatkan kembali agar mereka melaksanakan shalat secara berjamaah, mereka akan terbiasa dengan sendirinya. Maka dengan adanya kegiatan rutin shalat berjamaah tersebut diharapkan anak-anak akan mempunyai pribadi yang tetap menjaga waktu shalat secara berjamaah, baik ketika mereka berada dalam lingkup panti asuhan maupun ketika mereka berada diluar lingkup panti asuhan. Sehingga anak asuh dapat membiasakan diri dalam melaksanakan kewajiban mereka secara teratur.

## 2. Mengaji Al-quran

Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sudah tidak asing dengan kalimat mengaji, baik itu mengaji Al-quran atau mengaji kitab. Kegiatan mengaji Al-quran merupakan salah satu pembiasaan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan sudah menjadi kegiatan yang ditetapkan oleh pihak panti asuhan. Pembiasaan mengaji Al-quran sudah menjadi salah satu kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang mana kegiatan tersebut telah menjadi pembiasaan bagi anak-anak. Mengaji Al-quran bukanlah hal yang bisa dilakukan dengan mudah karenanya butuh pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mengaji Al-quran ini dilakukan agar dapat menambah kualitas pembacaan ayat-ayat Al-quran

anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hakim sebagai Ketua Panti Asuhan.

“Ya, kegiatan mengaji Al-quran ini dilaksanakan setiap hari. Setelah anak-anak selesai kegiatan sholat maghrib berjamaah. Dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al-quran ini di bimbing langsung oleh pengasuh panti asuhan”.<sup>64</sup>

Dengan berlangsungnya pembiasaan mengaji Al-quran yang dilakukan oleh pihak panti asuhan agar anak-anak terbiasa membaca Al-quran setelah selesai sholat dan juga menambah kelancaran mereka dalam pembacaan Al-quran di setiap huruf dan makhrajnya. Mengaji Al-quran juga secara tidak langsung dapat membuat anak-anak melatih kesabaran dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Karena dalam praktiknya dengan jumlah anak di panti asuhan yang tidak hanya sedikit, maka kegiatan mengaji Al-quran bisa memakan waktu yang lumayan. Mengaji Al-quran di bina langsung oleh ibu pengasuh panti asuhan, dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al-quran anak-anak harus antri dengan teman-temannya yang lain agar dapat menghadap pengasuh yang merupakan guru ngaji anak-anak di panti asuhan.

### 3. Mengaji Kitab

Mengaji kitab akan terdengar aneh bagi orang-orang yang tidak biasa berada dilingkungan agamis atau lingkungan yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

agamanya tidak terlalu kental. Maka dalam konteks ini mengaji kitab merupakan salah satu kegiatan wajib dan rutin yang harus diikuti oleh anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dalam kegiatan mengaji kitab yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib sampai tiba waktunya sholat isya'. Dalam kegiatan mengaji kitab tidak dilakukan setiap hari melainkan dalam seminggu hanya dilakukan beberapa kali saja dan kitab yang dipelajari juga tidak selalu sama yakni ada beberapa macam kitab yang dipelajari anak-anak di panti asuhan. Maka yang menjadi guru dalam mengaji kitab dilakukan secara bergantian oleh pengurus panti asuhan. Hakim selaku ketua panti asuhan menyampaikan:

“Dari kegiatan ngaji kitab ini diharapkan bahwa anak-anak bisa mengambil suri tauladan yang diajarkan oleh pengurus yang mengampu kitab-kitab yang diajarkan di panti asuhan, kegiatan ini tidak berlangsung setiap hari, melainkan dalam seminggu hanya dilakukan beberapa kali saja”.<sup>65</sup>

Dari paparan yang disampaikan oleh ketua panti asuhan maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai yang dapat diambil dari kegiatan mengaji kitab di panti asuhan yaitu mengajarkan kepada anak-anak panti asuhan bagaimana cara menghormati pengasuh dan juga pengurus di panti asuhan sebagai orang yang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Hakim, Sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak dilakukan secara langsung datang ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

sudah merawat mereka selama tinggal di panti asuhan. Karena di kehidupan yang semakin modern seperti saat ini bisa menghargai seseorang adalah hal yang sedikit sulit untuk dilakukan. Kebanyakan orang merasa bahwa hal tersebut adalah sepele, padahal pada kenyataannya manusia bisa menghargai sesama manusia atau takdim kepada orang yang lebih tua adalah sikap yang harus dimiliki oleh semua orang. Maka dari itu pentingnya belajar kitab yaitu supaya ada keseimbangan antara ilmu dunia dan juga ilmu akhirat.

#### 4. Belajar Kelompok

Belajar kelompok sering juga disebut dengan belajar bersama. Belajar kelompok tidak bisa dilakukan seorang diri, karena hakikatnya belajar kelompok adalah belajar secara bersama-sama dengan orang lain. Karena terkadang belajar secara bersama-sama dapat membuka pikiran kita supaya bisa lebih terbuka dalam mempelajari sesuatu. Belajar kelompok juga merupakan salah satu kegiatan rutin yang diterapkan oleh pengurus panti asuhan agar dilakukan oleh seluruh anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Agar mendapatkan data yang lengkap peneliti bertanya kepada Hakim selaku Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, kapan kegiatan belajar kelompok ini berjalan? Dan apa tujuan dari kegiatan belajar kelompok?

Kegiatan ini dilakukan di aula panti setiap hari sehabis kegiatan shalat berjamaah isya', belajar kelompok ini

tujuannya supaya anak-anak bisa belajar secara bersama-sama dengan temannya dan bisa membuat anak semakin dekat dengan teman-teman lainnya.<sup>66</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya nilai yang dapat diambil dari kegiatan belajar kelompok yaitu bertujuan agar membuat anak-anak di panti asuhan bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya lainnya yang tinggal di panti asuhan. Dengan kegiatan diwajibkannya belajar kelompok maka mereka dapat bertukar pikiran dengan teman lainnya dan juga bisa mengerjakan tugas dari sekolah dengan berdiskusi kepada kakak kelasnya atau dengan pengurus yang memantau kegiatan tersebut. Karena anak-anak yang tinggal di panti asuhan usianya tidak semuanya sama maka tingkatan belajar mereka juga pasti akan berbeda, maka dari kegiatan belajar kelompok mereka bisa saling berdiskusi dalam mengerjakan tugas sekolah yang di dapatnya dari sekolahan atau tugas dari madrasah diniyahnya. Peneliti juga bertanya kepada Himatul selaku anak yang tinggal di panti asuhan, apakah dalam kegiatan belajar kelompok ada yang mendampingi atau tidak?

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

“Ada, setiap kegiatan pasti ada yang mendampingi atau kalau tidak didampingi ya pasti ada yang mengingatkan kami disetiap jam kegiatan akan berlangsung”<sup>67</sup>

Kegiatan belajar bukanlah hal yang disukai oleh setiap individu, ada beberapa anak yang menyukai kegiatan belajar, namun ada banyak anak juga yang tidak menyukai kegiatan belajar. Maka dalam keberlangsungan kegiatan belajar kelompok anak-anak yang tinggal di panti asuhan ketika kegiatan akan dimulai sudah pasti ada yang mengingatkan. Dalam konteks ini bukanlah hal yang mudah dalam membimbing anak-anak agar tetap disiplin ketika kegiatan akan dimulai. Karena tidak semua anak mempunyai kepribadian yang sama. Maka pengasuh dan pengurus panti asuhan harus bisa mengatasi hal-hal yang akan terjadi diluar dugaannya dan harus tetap sabar dalam membina kedisiplinan anak-anak asuhnya. Karena kesabaran merupakan kunci utama dalam menyikapi ketidaksamaan sifat anak dalam lingkup kehidupan di panti asuhan.

#### 5. Belajar dengan Giat

Belajar dengan giat biasanya menjadi kebiasaan bagi anak-anak yang berambisius tinggi ketika ingin mencapai suatu hal. Seperti halnya ketika ada anak yang ingin mendapatkan ranking satu di sekolah, maka pasti anak tersebut pasti akan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Himatul, selaku anak yang Tinggal Di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 7 Juni 2021.

belajar dengan tekun dan rajin supaya bisa mencapai apa yang dia inginkan. Namun, tidak semua anak yang berambisius tinggi dalam belajar mampu mendapatkan apa yang dia inginkan. Dalam kegiatan belajar, belajar bukan hanya belajar tentang materi di sekolah saja, melainkan harus di seimbangkan dengan belajar yang lainnya yaitu seperti belajar ilmu akhirat juga perlu. Belajar bukanlah hal yang mudah untuk dibiasakan, karenanya butuh tenaga ekstra dan kesabaran tinggi dalam membentuk pembiasaan giat belajar terhadap anak-anak, seperti yang di terangkan oleh Hakim.

Begini, tidak semua anak mempunyai tekat giat dalam belajar. Nah, itulah tugas yang harus kami lakukan sebagai pengurus untuk tetap mengingatkan anak-anak dalam urusan belajar, mau itu belajar materi sekolah atau belajar dalam mengargai dan membagi waktu. Seperti ketika anak-anak bermain kita harus mengingatkan untuk bermainlah dengan waktu secukupnya.<sup>68</sup>

Menumbuhkan niat anak untuk giat belajar bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, apalagi untuk menghadapi banyak anak yang di asuhnya. Maka untuk melakukan hal itu pengasuh dan pengurus harus memiliki strategi tersendiri dalam pelaksanaannya. Walaupun itu sudah menjadi kewajiban bagi pengasuh dan pengurus panti asuhan agar dapat menumbuhkan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

niat giat dalam belajar di diri setiap anak yang tinggal di panti asuhan. Maka dengan strategi mewajibkan anak-anak agar mengikuti semua kegiatan yang sudah ditetapkan dengan tertib, secara tidak langsung strategi tersebut membuat anak-anak terjun langsung dalam mengoptimalkan waktu sebaik mungkin. Walaupun tidak semua anak mampu mengambil hikmah dari kegiatan yang sudah di tetapkan oleh pihak panti asuhan. Namun setidaknya pengurus panti asuhan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menumbuhkan nilai giat dalam belajar ini.

**BAB IV**

**STRATEGI PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI  
ASUHAN TARBIYATUL YATAMA SAYUNG DEMAK**

**A. Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Sayung Demak**

Dalam kehidupan sehari-hari pengasuh dan pengurus selalu menanamkan kedisiplinan sebagaimana kedisiplinan itu bisa membuat anak-anak panti mempunyai karakter religius yang baik. Penanaman kedisiplinan merupakan cara pengasuh dan pengurus panti asuhan dalam usaha membentuk karakter religius anak yang tinggal di panti asuhan. Pada proses pembentukan karakter religius pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, memiliki strategi atau rencana agar pembentukan karakter religius anak dapat berjalan dengan baik. Karena segala sesuatu jika dilakukan tanpa rencana maka tidak dapat mencapai target yang diinginkan yaitu karakter religius anak. Selanjutnya Choliq sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak menjelaskan tentang hal yang melatarbelakangi ditanamkannya nilai disiplin dalam membentuk karakter religius anak.

Begini, jadi yang menjadi latar belakang penanaman kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak yaitu supaya anak-anak panti ini bisa menghargai waktu.

Karena dalam kegiatan sehari-hari itukan mereka pasti ada yang namanya antri dalam mengerjakan sesuatu seperti mandi, mengambil makan, mengambil wudu, mengaji dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan secara bersama-sama. Dari kegiatan-kegiatan itu tadi kami berharap anak-anak bisa mempunyai karakter religius didalam diri mereka supaya jika mereka sudah memiliki karakter itu merek bisa memaknai hidupnya dengan kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya dan juga masyarakat.<sup>69</sup>

Pernyataan pengasuh diatas menjelaskan bahwa kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter religius anak. Choliq juga menjelaskan pentingnya penanamaman kedisiplinan agar bisa membentuk karakter religius anak.

Penanaman kedisiplinan itu penting untuk membentuk kehidupan anak-anak. Agar anak-anak panti itu dalam kehidupannya bisa menjadi kebiasaan atau masuk dalam karakter di diri anak-anak panti dalam kehidupan sehari-hari sampai dia dewasa. Tujuannya agar anak ini kalau dia sudah terbiasa akhirnya kedisiplinan itu bisa membentuk karakter religius dalam diri mereka dan dalam berinteraksi di kehidupannya anak bisa menjadi lebih baik dan bisa lebih membaur ke masyarakat ketika kembali ke lingkungannya dia bisa menerapkan pola-pola disiplin.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

Dari hasil paparan tersebut, kedisiplinan sangat penting ditanamkan agar anak-anak mempunyai karakter religius melalui penanaman kedisiplinan yang diterapkan. Karena kedisiplinan dalam melakukan kegiatan sehari-hari merupakan salah satu kunci untuk mencapai berhasilnya pembentukan karakter religius anak. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh pengasuh panti asuhan bahwa kedisiplinan sangat penting di tanamkan dalam diri anak karena dapat membawa dampak baik dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Panti asuhan dapat menjadi wadah terciptanya anak-anak yang berakhlak mulia, karena dengan adanya panti asuhan seorang anak yang tidak memiliki orang tua tetap dapat menimba ilmu dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu panti asuhan harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk memfasilitasi suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Strategi Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tabiyatul Yatama Sayung Demak**

Adapun beberapa strategi yang dilaksanakan oleh pihak Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

### **1. Pembiasaan**

Proses pembiasaan pada hakikatnya adalah pengulangan.

Artinya membiasakan diri adalah sesuatu yang dilakukan

berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama berkaitan dengan akhlak yang baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan tidak akan terbentuk secara tiba-tiba, perlu adanya proses yang berkelanjutan dan bersifat konsisten. Jika tidak ada konsisten pembiasaan dalam usaha membentuk karakter anak maka kedepannya orang tua akan kesulitan menghadapi sikap anak. Oleh karena itu perlu adanya upaya pembiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.<sup>71</sup> Adapun bentuk pembiasaan yang terkait dengan pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak diantaranya yaitu:

a. Membiasakan Anak Melakukan Kegiatan dengan Tepat Waktu

Dalam hal ini anak harus dapat membiasakan diri untuk melakukan kegiatan dengan tepat waktu dan anak juga harus bisa membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan oleh pihak panti asuhan. Dalam hal ini tidak semua anak yang tinggal di panti asuhan dapat menyesuaikan dirinya

---

<sup>71</sup> AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

terhadap lingkungan dengan cepat. Maka pembiasaan tepat waktu dalam melakukan kegiatan dapat membantu mereka secara perlahan-lahan terbiasa terhadap lingkungannya.

b. Membiasakan Anak Antri Dalam Melakukan Kegiatan

Sebagaimana keberlangsungan hidup secara bersama-sama tidak semua anak mampu memahami istilah antri dengan baik, ada beberapa anak yang tidak mau mengantri dalam melakukan sesuatu. Maka dalam hal ini pengurus panti asuhan harus bisa menanamkan kebiasaan antri agar anak-anak yang tinggal di panti asuhan dapat terbiasa dengan kondisi lingkungan hidupnya.

Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Choliq sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

Seorang anak ketika masih kecil itu kan dia masih polos, masih belum bisa membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Maka untuk menjadikan anak itu mempunyai kepribadian atau karakter yang baik kami harus mempunyai strategi sendiri untuk membuat anak-anak tersebut kedepannya bisa seperti yang kami harapkan. Nah salah satu cara untuk membuat mereka mempunyai kepribadian baik yaitu dengan pembiasaan, seperti halnya membiasakan mereka untuk melakukan kegiatan dengan tepat waktu, membiasakan berjamaah ketika sholat fardu, membiasakan mereka mengaji setelah sholat fardu, membiasakan mereka untuk mengikuti

kegiatan-kegiatan keagamaan lain selama tinggal di panti.<sup>72</sup>

Strategi pembiasaan penting untuk digunakan karena melalui pembiasaan anak akan menjadi terbiasa dan tanpa terpaksa, sehingga mereka nyaman dalam menjalaninya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap atau perilaku melalui proses pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang. Pembiasaan berintikan pada pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan atas sesuatu yang dilakukan. Pembiasaan akan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan untuk dilakukan. Jadi melakukan pembiasaan dalam melakukan hal-hal baik sangatlah efektif dalam rangka pembentukan karakter seseorang. Karena salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang adalah dengan sebuah pembiasaan.

Untuk mendapatkan data yang lebih banyak mengenai pendekatan kebiasaan, peneliti menanyakan kepada Hakim sebagai Ketua Panti Asuhan, beliau menjelaskan:

Terbiasa atau pembiasaan dalam melakukan sesuatu itu tidak bisa langsung berhasil dalam menerapkannya, semua

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

itu kami lakukan secara bertahap. Misal jika hari ini anak-anak ada yang belum terbiasa antri mandi maka hari besok mereka harus terbiasa karna mereka tidak hidup sendirian atau individu melaikan hidup bersama-sama jadi tidak bisa jika semua yang mereka lakukan harus sesuai dengan yang mereka mau.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa pendekatan pembiasaan merupakan cara untuk menanamkan kedisiplinan yang nantinya dapat membentuk karakter religius bagi anak. Melalui pembiasaan sholat berjamaah itu bertujuan untuk membentuk karakter religius anak, lalu membiasakan antri itu juga merupakan pembiasaan agar anak-anak lebih bisa menghargai waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pembiasaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan sebisa mungkin selalu di laksanakan setiap hari di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di panti asuhan dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi panti asuhan. Maka tujuan diadakannya pembiasaan di panti asuhan adalah untuk melatih anak-anak yang tinggal di panti asuhan untuk membiasakan anak-anak secara

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

konsisten dan kontinu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

## 2. Pengawasan

Peranan orang tua sebagai pengawas merupakan kewajiban orang tua atau pengasuh panti asuhan untuk melihat dan mengawasi anak agar tidak keluar dari kegiatan yang menyimpang, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.<sup>74</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh merupakan salah satu bentuk perhatian yang tidak terlalu di perlihatkan. Karena pada dasarnya perhatian pengasuh sangat dibutuhkan oleh anak-anak, sehingga mereka merasa ada yang memperhatikan hidupnya. Dengan pemberian perhatian sebagai bentuk pengawasan maka anak akan merasa tercukupi kebutuhan lahir dan batinnya.

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib yang biasa dilakukan. Karena yang namanya anak ketika masih anak-anak, dimana ada peluang kemungkinan akan cenderung melakukan sesuatu yang melanggar aturan yang di

---

<sup>74</sup> Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 670.

buat. Oleh karena itu, pengawasan menjadi sangat penting. Setiap anak memiliki kepribadian masing-masing, ada anak yang sadar akan tanggung jawabnya dalam melakukan sesuatu tanpa diminta, ada juga anak yang perlu diingatkan terlebih dahulu dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Pendekatan ini dipakai sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan baik kepada anak di panti asuhan dengan cara mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak dalam upaya membentuk kaakter religius anak.

a. Pengawasan Saat Kegiatan Berlangsung

Sebagaimana pengawasan pada umumnya yaitu mengawasi gerak-gerik seorang anak terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh anak. Karena panti asuhan adalah lembaga sosial yang dibuat untuk menaungi anak-anak yang kurang beruntung. Maka, dalam hal ini pengawasan dapat membantu berlangsungnya pembentukan karakter anak.

b. Pengawasan Sebagai Bentuk Perhatian

Pengawasan dapat membuat anak merasa bahwa dirinya diperhatikan dan juga dapat membuat anak merasa aman dan nyaman. Dengan adanya pengawasan sebagai bentuk perhatian terhadap anak-anak untuk kedepannya mereka tidak akan merasa takut dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang

mereka lakukan. Pengawasan tidak hanya dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung saja melainkan juga dilakukan disaat anak-anak sedang berkegiatan diluar panti asuhan. Pengawasan ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan saat anak-anak berada dilingkungan panti asuhan sedangkan pengawasan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara tetap memperhatikan bagaimana tingkahlaku mereka melalui bagaimana respond lingkungan diluar panti asuhan terhadap anak-anak panti asuhan.

Dengan adanya pengawasan maka anak akan merasa terkontrol dalam melaksanakan sesuatu. Choliq sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, beliau memaparkan:

Pengawasan ini perlu dilakukan terhadap anak-anak, karena pengawasan merupakan hal yang penting dalam berlangsungnya pembentukan karakter anak. Pengawasan ini dilakukan ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan di panti asuhan atau bisa juga ketika anak-anak pulang sekolah, kami bertanya kepada mereka seputar hal-hal yang mereka kerjakan selama di sekolah dan bisa juga pengawasan ini kami lakukan ketika sedang belajar kelompok pada malam hari. Pengawasan terhadap anak menjadi salah satu cara juga supaya kedekatan antara pengurus dan juga anak panti tetap terjaga. Kami tetap bisa

mengawasi mereka dengan cara membaur kepada mereka.<sup>75</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih banyak mengenai pendekatan pengawasan, peneliti menanyakan kepada Hakim sebagai Ketua Panti Asuhan, beliau menjelaskan:

Pengawasan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, karena jika tidak ada pengawasan maka anak-anak akan dengan seenaknya saja dalam bertingkah laku. Sedangkan tugas kami disini adalah membentuk mereka untuk menjadi insan yang mulia. Jadi sebisa dan semampu kami tetap melakukan pengawasan kepada anak-anak ketika anak-anak melakukan kegiatan di panti asuhan maupun ketika anak-anak berada diluar lingkungan panti asuhan.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan terhadap anak-anak di panti asuhan dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Dengan adanya pengawasan dapat membuat anak merasa bahwa dirinya diperhatikan dan di sayang. Karena sudah menjadi tugas pengasuh dan pengurus panti asuhan untuk mendidik dan membimbing anak asuhnya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi tumbuh kembang anak dalam berbagai espek agar

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Hakim, Sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak dilakukan secara langsung datang ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

anak yang di asuhnya menjadi manusia yang hakiki dalam membangun pondasi untuk dirinya sendiri. Jika pengawasan tidak dilakukan, anak akan merasa bahwa apa yang dilakukannya tidak bernilai apa-apa bagi pengasuhnya. Sehingga dengan adanya pengawasan mampu menjadikan anak menjadi pribadi yang baik, dan membantu dalam pembentukan karakter religius.

Orang tua merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab dalam kehidupan anak-anaknya, terutama pada saat anaknya masih dalam usia rentang dini. Melalui pengawasan yang baik orang tua dapat mendukung kesehatan fisik dan mental anak-anaknya. Ketika pengawasan sudah diterapkan dengan baik maka orang tua akan terbantu dalam memerhatikan keberlangsungan hidup anaknya. Sejatinya seorang anak adalah harta paling berharga dalam kehidupan orang tua. Maka sebagai orang tua asuh pengasuh panti asuhan juga merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam kehidupan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Karena pengasuh adalah orang tua pengganti yang setia mendidik anak-anak sampao anak-anak dewasa.

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam melaksanakan hal-hal yang membuat mereka mampu melakukannya. Adapun bentuk motivasi dalam pembentukan karakter anak.

#### a. Motivasi Sebagai Kebutuhan dalam Diri Anak

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam diri seseorang. Kebutuhan motivasi merupakan suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam diri maupun luar individu itu sendiri. Akan tetapi motivasi yang lebih kuat untuk seorang bersemangat melakukan sesuatu apa yang telah diharapkan atau dicita-citakannya berasal dari dalam individu, karena seseorang itulah yang menentukan diri sendiri akan diarahkan ke arah yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Motivasi Sebagai Bentuk Penyemangat Terhadap Anak

Seseorang yang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri juga akan terus menerus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Motivasi yang berasal dari luar juga memiliki pengaruh untuk diri seseorang, namun tidak begitu kuat untuk dorongan atau penyemangat dalam individu dikarenakan hanya sebagai pelengkap atau tambahan dorongan penyemangat. Peran motivasi dalam

memperjelas tujuan belajar atau berkegiatan erat kaitannya dengan arti belajar. Anak akan tertarik untuk mempelajari sesuatu jika yang dipelajari setidaknya dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

Hal ini dikemukakan oleh Choliq sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, berikut penjelasannya.

Seorang anak akan merasa senang bila mendapatkan dukungan atau dorongan dalam melakukan sesuatu. Karena motivasi merupakan salah satu kebutuhan mental anak, dengan kita memotivasi mereka maka hal itu secara tidak langsung sudah menambah semangat mereka dalam melakukan kegiatan. Sebisa mungkin kami memberikan motivasi kepada anak-anak dalam setiap kesempatan. Agar motivasi yang kami berikan itu dapat membuat mereka semakin semangat dalam mengerjakan sesuatu, seperti saat mereka belajar atau dalam kegiatan lain.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk mempelajari sesuatu, maka anak tersebut akan terpacu untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan untuk kedepannya mereka akan terus berusaha untuk belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan dapat mendapatkan hasil yang baik. Hakim sebagai Ketua Panti Asuhan juga menjelaskan:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

Kami mencoba untuk terus memotivasi anak-anak di panti asuhan dengan cara tetap menyemangati anak-anak ketika kegiatan sedang berlangsung seperti ketika kegiatan belajar kelompok atau belajar bersama. Bahwa anak-anak harus tetap semangat dalam belajar atau dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah supaya di sekolah nanti anak-anak bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan harapannya.<sup>78</sup>

Panti asuhan merupakan salah satu lingkungan yang dimiliki oleh anak yatim piatu. Bertempat tinggal dan hidup di lingkungan panti bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi anak, khususnya bagi anak-anak yang masih dibawah umur. Karena mereka tidak memiliki dan mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Sehingga anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif yang akan mengganggu terhadap tumbuh kembang seorang anak. Seperti halnya motivasi yang mereka miliki. Kondisi sosial lingkungan panti asuhan yang demikian diasumsikan dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anak panti asuhan tersebut. Maka sebagai orang tua asuh, pengasuh dan pengurus panti asuhan selalu berupaya sekuat mungkin untuk memberikan motivasi terhadap anak-anak asuhnya. Karena pengasuh tidak mau anak-anak yang tinggal di panti asuhan merasa bahwa mereka kurang kasih sayang.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

Maka terlihat bahwa motivasi dapat menyebabkan seorang anak menjadi lebih rajin lagi dalam belajar. Sebaliknya, jika seseorang kurang atau tidak ada motivasi untuk belajar maka ia tidak dapat bertahan lama dalam mempelajari sesuatu. Dia akan mudah tergoda untuk melakukan hal lain dan tidak mau belajar lagi. Artinya motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan dalam belajar. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi maka seseorang tersebut juga sama seperti tidak memiliki semangat atau giat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Dengan demikian, motivasi yang diberikan pengasuh dan pengurus dapat menjadikan mereka rajin belajar untuk menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

#### 4. Penghargaan

Perlunya pemberian penghargaan terhadap perilaku-perilaku yang baik kepada anak-anak yaitu supaya anak-anak dapat mengerti akan pentingnya sebuah tindakan baik. Banyak orang tua atau pendidik berpendapat bahwa penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku sesuai dengan apa yang disetujui oleh kelompok sosial sebagai suatu kewajiban tanpa harus dibayar. Dari situ dapat dipahami bahwa penghargaan terhadap perilaku yang baik yang disetujui kelompoknya mempunyai fungsi antara lain sebagai alat pendidikan, alat motivasi dan penguatan. Suatu tindakan atau perilaku yang

disetujui oleh kelompok sosialnya, maka anak-anak tersebut akan merasa bahwa tindakan tersebut baik dan karenanya ia mendapat penghargaan. Penghargaan adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang tersebut karena telah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang tersebut bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya, seorang guru telah memberi penghargaan atau pujian kepada siswa.<sup>79</sup> Pemberian penghargaan sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk memotivasi anak supaya mengulangi dan melakukan kembali kegiatan baik yang mereka perbuat dan hal itu mampu membuat anak-anak merasa bahwa tindakan dan usaha yang telah mereka lakukan seperti dihargai oleh pengasuh dan pengurusnya.

a. Penghargaan Terhadap Anak Rajin

Penghargaan yang diberikan kepada anak-anak yang rajin merupakan penghargaan berupa pujian dan juga berupa tambahan uang saku. Namun bukan berarti anak-anak yang tidak rajin tidak bisa mendapatkan penghargaan, hanya saja untuk anak-anak yang kurang rajin mereka akan tetap mendapatkan pujian tersendiri yaitu pujian-pujian berupa *support* agar mereka tetap bersemangat dalam melaksanakan

---

<sup>79</sup> Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 182.

kegiatan agar mereka juga bisa mendapatkan tambahan uang saku seperti anak-anak yang mendapatkan reward itu.

b. Penghargaan Sebagai Bentuk Kasih Sayang

Kasih sayang adalah bentuk perhatian kita terhadap seorang anak. Pemberian penghargaan merupakan salah satu bentuk pemberian kasih sayang yang bertujuan agar anak tahu bahwa pengasuh dan juga pengurus panti asuhan sangat menyayangi mereka dengan caranya sendiri. dimana anak dibiasakan untuk tetap berperilaku baik terhadap teman dan juga semua orang yang berada di panti asuhan.

Strategi pemberian penghargaan secara tidak langsung sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter religius anak karena dengan adanya pemberian penghargaan kepada anak-anak maka mereka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Penjelasan wawancara peneliti dengan Hakim sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak. Mengenai penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter religius anak melalui pendekatan pemberian reward atau penghargaan sebagai berikut:

Reward/penghargaan itu kami berikan kepada anak yang dimana ketika mereka sudah disiplin terhadap kegiatan yang diterapkan maka ada reward tersendiri kepada anak-anak tersebut seperti yang sudah disiplin dalam berkegiatan

maka akan mendapatkan pujian serta ditambah uang sakunya, dan bagi mereka yang belum disiplin dan sregap tetap diberi motivasi untuk tetap semangat dalam berkegiatan supaya bisa mendapatkan reward. Jadi tetapimbang antara anak yang disiplin dan sregap dan anak yang kurang disiplin dalam berkegiatan. Dan untuk pembentukan kereligiousan anak melalui pemberian reward ini tentunya anak sedikit-sedikit akan paham, karena reward inikan diberikan karena mereka disiplin dalam berkegiatan sedangkan kegiatan yang mereka lakukan itu mengandung nilai religius tersendiri seperti sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain.<sup>80</sup>

Maka apa yang dilakukan oleh pengurus adalah salah satu usaha agar anak-anak yang tinggal di panti asuhan tetap semangat dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan. Juga cara tersebut mempunyai pengaruh baik terhadap perkembangan mental anak. karena saat ini kesehatan mental anak merupakan hal pertama yang harus di pantau dengan serius dan cermat. Karena kesehatan mental dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Karena seorang anak dapat melihat bagaimana baik dan buruknya sesuatu dengan keadaan mental yang sehat. Supaya mendapatkan data yang lebih banyak mengenai pemberian penghargaan atau reward

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Hakim, sebagai Ketua Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

terhadap anak-anak maka peneliti menanyakan kepada Choliq selaku pengasuh panti asuhan dan beliau menjelaskan:

Pemberian hadiah atau reward kepada anak-anak itu kami lakukan supaya anak-anak bisa merasakan kasih sayang kami kepada mereka. Dengan pemberian hadiah ini kami berharap mereka tetap melakukan perbuatan-perbuatan baik tersebut tanpa mengharapkan sesuatu yang berlebihan. Jadi kami tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk mereka.<sup>81</sup>

Dari paparan narasumber, peneliti berusaha menjelaskan hasilnya bahwa yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan telah membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan mendapat penghargaan atas tindakan yang baik tersebut, maka anak-anak akan memperoleh pelajaran bahwa apa yang telah dilakukannya merupakan tindakan yang baik yang harus dipertahankan dan menjadi miliknya. Sebagai alat untuk memotivasi adalah dengan berkenaan dengan upaya atau keinginan untuk mendapat penghargaan lagi, yaitu dengan mengulang-ulang perilaku yang baik yang telah mendapat penghargaan. Maka dalam hal ini pengasuh dan pengurus tidak pernah merasa bosan untuk terus mengajak anak-anak asuhnya untuk melakukan perbuatan-

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

perbuatan baik yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak.

Pengulangan perilaku baik juga merupakan suatu penguatan terhadap anak, tidak adanya penghargaan dapat melemahkan keinginan anak untuk tidak mengulang kembali perilaku baik yang telah mereka lakukan. Beberapa orang tua atau pendidik berdebat tentang perlu atau tidaknya suatu penghargaan kepada anak atau siswa untuk suatu perilaku yang baik, karena ada sebuah pandangan bahwa penghargaan mendorong kearah penyipuan. Namun dalam konteks ini penghargaan yang dimaksud yaitu agar anak-anak terbiasa melakukan kegiatan baik, dan upaya dalam membiasakan perbuatan baik tersebut salah satu langkahnya yaitu dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang bersangkutan. Jadi dalam hal ini penghargaan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak.

Akan tetapi walaupun begitu hanya karena penghargaan berperan penting dalam peningkatan disiplin anak dalam membentuk karakter religius anak, maka bukan berarti bahwa penghargaan dapat menggantikan atau menggeser peran hukuman. Karena keduanya merupakan unsur yang perlu dalam proses belajar berperilaku secara sosial. Peran penghargaan pertama-tama positif karena memotivasi anak untuk melakukan apa yang dianggap sesuai dengan keadaan yang dihadapinya.

Sedangkan peran hukuman pertama-tama negative karena menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial. Dalam hal ini pada hakikatnya hukuman merupakan tata tertib yang berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi anak yang melanggar tata tertib tersebut. Maka yang tidak melanggar tata tertib tidak akan mendapatkan hukuman.

## 5. Hukuman

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya.<sup>82</sup> Untuk itu pemberian hukuman terhadap anak-anak akan berbeda dengan pemberian hukuman kepada orang dewasa untuk kesalahan yang sama. Jika hukuman antara anak kecil dan orang dewasa disamakan maka nantinya dapat menimbulkan kesalahpahaman untuk anak yang masih dibawah umur atau anak yang belum dewasa. Adapun bentuk dari pemberian hukuman terhadap anak yaitu sebagai berikut:

### a. Pemberian Hukuman Bagi Anak yang Melanggar Peraturan

---

<sup>82</sup> Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 196.

Pemberian hukuman bukanlah dilakukan tanpa sebab, anak yang diberi hukuman adalah anak-anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus atau lebih tepatnya untuk anak-anak yang tidak melaksanakan kegiatan seperti bagaimana mestinya. Maka anak akan di beri hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.

b. Pemberian Hukuman Ringan Namun Membuat Jera

Upaya pemberian hukuman yang diberikan oleh pengurus dan pengasuh panti asuhan kepada anak-anak panti asuhan bukan hukuman yang berat. Melainkan hukuman tersebut diberikan apabila ada anak yang tidak mentaati peraturan yang telah diterapkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan. Pemberian hukuman yang diterapkan oleh pihak panti asuhan bukanlah hukuman fisik atau hukuman badan, namun hukuman-hukuman ringan yang dapat membuat anak jera. Seperti halnya ketika anak tidak mau belajar, pergi ke sekolah dan tidak mau melakukan kegiatan lain maka akan ada hukuman yang bisa membuat anak-anak itu jera. Adanya pemberian hukuman ini dilakukan supaya dapat memperbaiki perilaku anak yang sudah melakukan kesalahan.

c. Pemberian Hukuman Sebagai Bentuk Peduli Terhadap Anak

Banyak anak yang salah mengartikan bahwa pemberian hukuman merupakan hal yang jahat. Padahal pada dasarnya tidak akan ada hukuman bila tidak ada akar duduk

masalahnya terlebih dahulu. Hukuman akan terjadi bila anak melakukan kesalahan. Namun, jika dipahami lebih dalam pemberian hukuman adalah salah satu bentuk pedulinya orang tua terhadap anaknya. Kepedulian itu tidak harus diperlihatkan dengan jelas, dengan memberi hukuman berarti orang tua masih peduli dengan tingkah laku anaknya.

Seperti halnya pemberian hukuman seperti yang dipaparkan oleh Choliq sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak.

Pemberian hukuman kepada anak-anak yang melanggar kegiatan ini dilakukan semata-mata agar anak jera dan tidak mengulangi lagi apa yang telah dilanggarnya. Bukan untuk membuat anak takut kepada kita, melainkan agar anak bisa tau bahwa apa yang dilakukannya itu salah. Hukuman yang diberikan ketika anak itu melanggar aturan yang sudah dibuat yaitu seperti memberi nasihat, melarang menonton televisi, piket selama tiga hari berturut-turut, dan untuk anak yang tidak mau sekolah maka hukumannya adalah memotong uang saku selama beberapa hari, lalu penambahan waktu belajar jika biasanya waktu belajar dilakukan selama satu jam maka khusus untuk anak yang tidak mau sekolah akan ditambah 30 menit jadi waktu belajarnya menjadi satu jam tiga puluh menit. Begitulah cara kami memberikan hukuman kepada anak-anak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Choliq, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak melalui datang langsung ke Panti Asuhan, 6 Juni 2021.

Dari paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengasuh dalam memberikan hukuman kepada anak dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak terlebih dahulu. Tidak langsung memberi hukuman yang berat, yaitu dengan cara memberi nasehat terlebih dahulu terhadap mereka dan jika diberi nasihat masih belum jera maka langsung dengan tindakan seperti memberikan hukuman kepada anak dengan piket selama tiga hari berturut-turut, memotong uang jajan, dan penambahan waktu belajar. Apa yang dilakukan oleh pengasuh sudah baik, karena pengasuh memberikan hukumannya sudah tepat dengan hukuman-hukuman tersebut anak sudah dapat ditangani sehingga pengasuh dan pengurus panti asuhan tidak perlu menggunakan kekerasan terhadap anak.

Hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh kelompok sosialnya. Bila anak-anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, maka biasanya akan urung melakukan tindakan tersebut. Namun, ada juga anak yang tidak takut akan adanya hukuman. Padahal hukuman dapat memberikan pelajaran kepada anak-anak bahwa setiap tindakan yang benar tidak akan mendapat hukuman, sebaliknya setiap tindakan yang salah pasti akan mendapat hukuman. Fungsi lain dari hukuman selain dapat membuat anak jera adalah dapat memberikan motivasi untuk menghindari

perilaku yang tidak diterima kelompok sosialnya. Pengetahuan dan pemahaman tentang akibat-akibat tindakan yang salah dapat bertindak sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak baik. Memberi pengertian dan arahan bahwa seorang anak mendapat hukuman itu bukan berarti orang tua atau pengasuh tidak menyayanginya, namun karena itu adalah konsekuensi yang harus diterima anak sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak peneliti menemukan beberapa penanaman kedisiplinan yang ditanamkan oleh pengasuh dan juga pengurus panti asuhan diantaranya yaitu:  
a. disiplin beribadah b. disiplin belajar c. disiplin sosial. Maka adanya penanaman kedisiplinan terhadap anak kedepannya anak-anak diharapkan mampu menghadapi kerasnya hidup diluar sana. Adapun beberapa kegiatan yang peneliti temukan dalam penanaman kedisiplinan yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter religus anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak diantaranya sebagai berikut: a. sholat berjamaah b. mengaji Al-quran c. mengaji kitab d. belajar kelompok e. belajar dengan giat, dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat seorang anak mampu memiliki hubungan baik dengan tuhan nya dan juga dengan sesama manusia lainnya.
2. Strategi penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter religus anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak dilakukan dengan beberapa strategi: a. pembiasaan b. pengawasan c. motivasi d. penghargaan e. hukuman. Dengan strategi-strategi tersebut seorang anak akan mampu menjadi

lebih religius untuk hidupnya. Karena kereligiusan seorang anak tidak dapat tumbuh begitu saja, maka dengan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak diharapkan anak bisa menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk kehidupannya di masa depan.

## **B. Saran-saran**

Kereligiusan seorang anak tidak bisa tumbuh begitu saja, maka dalam pembentukan karakter religius anak sebaiknya penanaman kedisiplinan harus diterapkan sejak anak dini. Apalagi panti asuhan merupakan tempat yang melindungi anak-anak yang tidak memiliki orang tua secara utuh, sehingga ada baiknya nilai kedisiplinan harus ditanamkan pada anak sejak masih dini, agar anak paham bahwa kedisiplinan itu penting. Juga dalam penerapannya harus dilakukan dengan tertib agar karakter religius dapat muncul secara nyata. Maka saran yang tepat dalam penelitian ini khususnya untuk pengasuh dan pengurus panti asuhan harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Juga lebih meningkatkan lagi pendisiplinan dan pemantauan terhadap strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius anak di panti asuhan. Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan hendaknya ikut berpartisipasi secara penuh dan ikhlas dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Djaramah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaramah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, no. 3 (2012): 136.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Imran, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Irma, Yohana Enika. "Jurnal Penelitian Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Pantu Asuhan" 1, no. 1 (2021): 1–6.
- Istiqomah, Fatkhatul. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Pantu Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh

- Kabupaten Semarang, Skripsi,” 2019.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.
- Laura, Agus Dalam. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma. “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14 no.1 (2019).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nikmah, Barokatun. “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi Skripsi,” 2020.
- Purwanto, M Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rahmawati, Nita Eka, Ngaenu Rofiqoh, Lutfia Islahati, and Moh Salimi. “Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), "Social Humanities, and Educational Studies (SHES).” *Coference Series* 1 no 1 (2019).
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif, 1971.

- Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Roziqin, Muhammad. “Upaya Membangun Karakter Disiplin Di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, Skripsi,” 2019, 138–55.
- Sahlan, Asmaun, and Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Saksono, Ignas G. *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*. Yogyakarta: Forkoma, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Wijayani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1: Gambaran Umum Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak**

#### **A. Profil Singkat**

Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, beralamat di Desa. Sayung Rt.01, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dengan luas wilayah 510.046 km<sup>2</sup>. Desa Sayung berada di dataran rendah terletak pada ketinggian 1 meter diatas permukaan air laut.

#### **B. Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

Bismillahirrohmanirrohim Membangun Generasi Unggul, Cerdas Dan Berakhlaq Mulia.

##### **2. Misi**

- 1) Membimbing, mengasuh dan mendampingi Anak- anak yatim, piatu, Dhuafa', dan terlantar
- 2) Mendirikan Pendidikan Formal dari PAUD, RA/TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK, Sampai Perguruan Tinggi sebagai sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.
- 3) Mendirikan Pendidikan Non Formal TPQ, MADIN, Pondok Pesantren, Paket ABC Serta kursus – kursus.
- 4) Mendirikan Pusat Perekonomian sebagai sarana perekonomian Yayasan, Sarana perekonomian

Masyarakat dan Sarana Pembelajaran bagi Anak Asuh, Santri, Murid, dan Masyarakat sekitar.

- 5) Menjalinkan kemitraan dengan berbagai pihak untuk penguatan jaringan dalam berbagai bidang dalam rangka bekerjasama mewujudkan cita-cita mulia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. dengan merangkul kaum pinggiran.

4. Kepengurusan Panti Asuhan

Pelindung :1. Kepala Desa Sayung  
(Munawir, S. HI, SH)  
:2. Ketua Yayasan Tarbiyatul  
Yatama Sayung Demak  
(H. Abdul Choliq)

Pembina : Aly Mas'ud

Pengawas : Drs.Asrori Anwar

Pengurus

Ketua : Abdullah Hakim, S.E

Sekretaris : Farid Rohman Syah, S.Pd.

Bendahara : Shofiyatun

Wakil Bendahara : Malihatun Nisa', S.Pd.I

5. Jumlah Anak Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Alamat	Status
1	Septiana Puji Astuti	Solo, 29 Sept 2001	SD Kelas 6	Solo	Terlantar
2	Masfufah	Demak, 25 April 2000	Mts Kelas 7	Sayung Demak	Yatim

3	Nur Khayati	Demak, 25 Nov 1998	Mts Kelas 7	Sayung Demak	Yatim
4	Nurul Lailatul Hartatik	Demak, 11 Des 2001	SD Kelas 5	Sayung Demak	Yatim
5	Heru Setiawan	Wonosobo, 24 April 2000	SD Kelas 4	Sayung Demak	Yatim
6	Nanang Aris M	Demak, 12 Februari 1998	MTs Kelas 9	Sayung Demak	Yatim
7	Nurul Andriyani	Demak, 12 Mei 1999	MTs Kelas 8	Gojoyo Wedung	Piatu
8	Eko Pranoto	Demak 27 juli 1998	MTs Kelas 8	Sayung Demak	Dhu'afa
9	Pandu Setiawan	Demak, 3 Januari 1999	MTs Kelas 8	Sayung Demak	Dhu'afa
10	Laili Handayani	Demak, 6 Februari 1995	MA Kelas 11	Pandansari	Yatim
11	M .Nur Sagita	Semarang, 3 April 2003	SD Kelas 2	Semarang	Terlantar
12	Deva Prihatiningsih	Semarang, 5 Juli 2003	SD Kelas 2	Semarang	Terlantar
13	Putri Saidatul Hidayah	Demak, 15 Sep 1995	MA Kelas 10	Timbul sloko	Yatim
14	Dina Latansa	Demak, 2 November 1996	MA Kelas 11	Sayung Demak	Yatim
15	Sulistiani	Demak, 19 Oktober 1995	MA Kelas 10	Sayung Demak	Yatim
16	Arista	Semarang, 23 Mei 2005	SD Kelas 1	Semarang	Terlantar
17	Retno Anifah	Demak, 15 Maret 1995	MA Kelas 11	Gojoyo Wedung	Piatu
18	M.Mujahidin	Demak, 1 Januari 1997	MA Kelas 11	Pandansari	Dhu'afa
19	Ali Ansori	Demak, 13 Mei 1996	MA Kelas 11	Bonang	Piatu
20	A.Yusuf Surya Widodo	Demak, 18 Juni 1996	MA Kelas 11	Betokan	Dhu'afa

21	Idmamul Wafa	Demak, 11 Agustus 1995	MA Kelas 11	Bonang	Dhu'afa
22	Andrya Lesmana	Demak, 21 Oktober 1996	MA Kelas 10	Wonokerto	Dhu'afa
23	Ahmad Rian	Demak, 15 Januari 2003	SD Kelas 5	Sayung	Piatu
24	Siti Kholifah	Demak, 11 April 2003	SD Kelas 3	Sayung Demak	Dhu'afa
25	Agung Supriyadi	Demak, 8 Februari 2000	Mts Kelas 7	Gandum	Terlantar
26	Himatul Aliyah	Demak, 9 September 2008	MTs kelas 2	Bonang	Terlantar
27	Uswatun Khasanah	Demak, 22 Agustus 2001	SD Kelas 6	Gandum	Terlantar
28	Ahmad Fani	Demak, 29 Desember 1998	Mts Kelas 9	Sayung	Dhu'afa
29	Lusi Wardani	Demak, 6 Juli 1998	Mts Kelas 8	Sayung	Yatim Piatu
30	Linda Rahayu	Demak, 4 Agustus 2002	SD Kelas 3	Sayung	Yatim
31	Neneng	Demak, 19 Desember 2004	SMA Kelas 11	Sayung	Yatim
32	Ade Riko	Demak, 28 April 2000	SD Kelas 6	Sayung	Yatim
33	Galang Ramadlan	Demak, 1 Februari 2001	SD Kelas 5	Sayung	Yatim
34	Nahdhiyatul Lailiyah	Demak, 16 Februari 2002	SD Kelas 5	Pandansari	Terlantar
35	Rusminah	Demak, 26 Januari 1970	Tidak Lulus SD	Sayung Demak	Janda Terlantar

6. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Jam 04.00 – 12.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangun Pagi</li> <li>- Sholat Subuh Berjamaah</li> <li>- Mujahadah Asmaul Khusna dan Sholawat</li> <li>- Bersih- bersih, Olah Raga dan Mck</li> <li>- Sarapan Pagi - Berangkat Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua</li> <li>- Putra di Masjid Putri di Aula</li> <li>- Pengasuh di Aula</li> </ul>
2	Jam 12.30- 18.00.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pulang Sekolah</li> <li>- Sholat Duhur</li> <li>- Makan Siang</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Sekolah Arab (Madrasah)</li> <li>- Sholat Asyar</li> <li>- Ngaji Al-Qur'an dan Sholawat</li> <li>- Bersantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Madin Sunan Kalijaga</li> <li>- Olah Raga Dll</li> </ul>
3	Jam 18.00- 22.00.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat Magrib berjamaah</li> <li>- Ngaji Al-Qur'an</li> <li>- Ngaji Kitab</li> <li>- Sholat Isya'</li> <li>- Belajar bersama</li> <li>- Nonton TV</li> <li>- Istirahat Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra Di Masjid Putri Di Aula</li> <li>- Panti Asuhan</li> <li>- Sesuai jadwal Kitab</li> <li>- Putra Di Masjid Putri Di Aula</li> <li>- Panti</li> </ul>

## Lampiran 2: Pedoman Pengumpulan Data

### A. Lampiran Pedoman Observasi

**Nama Anak Panti asuhan :**

#### **Pedoman observasi**

Berilah tanda cek (√) pada kolom pemunculan hasil pengamatan sesuai pilihan!

NO	INTERAKSI SOSIAL	PEMUNCULAN HASIL PENGAMATAN		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Menjalankan Ibadah Shalat Fardu Berjamaah			
2	Mengerjakan Pekerjaan Sekolah Dengan Baik			
3	Menjalankan Kegiatan Dengan Tepat Waktu			
4	Mengucapkan Terimakasih Ketika Sudah Mendapatkan Pertolongan dari Teman			
5	Menjalin Hubungan Baik dengan teman yang sesama tinggal di panti asuhan			
6	Menjalin Hubungan Baik dengan Lingkungan Masyarakat Sekitar Panti Asuhan			

7	Membudidayakan Antri Ketika Melakukan Kegiatan Secara Bersama-Sama			
8	Menjaga Lingkungan Hidup Di Sekitar Panti Asuhan			
9	Memaafkan Kesalahan Orang Lain			
10	Menjaga Nama Baik Panti Asuhan Ketika Berada Di Luar Panti Asuhan			

Demak, ..... 2021  
Pengurus Panti Asuhan,

---

## B. Lampiran Pedoman Wawancara

Variabel	Deskripsi	Pertanyaan	Informan
<b>Penanaman Kedisiplinan</b>	Peneliti ingin mengetahui penanaman kedisiplinan apa yang diterapkan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatam Sayung Demak.	Menurut bapak apa yang melatarbelakangi berdirinya panti asuhan tarbiyatul yatama sayung demak?	Ketua Panti Asuhan
		Apa saja kedisiplinan yang	

		ditanamkan di panti asuhan?	
		Bagaimana penanaman kedisiplinan saat pelaksanaan kegiatan di panti asuhan?	
		Apakah dari penanaman kedisiplinan yang diterapkan dapat membuat anak-anak di panti menjadi pribadi yang lebih baik?	
<b>Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak</b>	Peneliti ingin mengetahui keterkaitan kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius anak di panti asuhan	Apa yang melatarbelakangi ditanamkannya kedisiplinan dalam membentuk karakter religius anak di panti asuhan?	Pengasuh Panti Asuhan
		Apa strategi panti asuhan dalam menanamkan kedisiplinan dalam mebuat karakter religius anak di panti	

		<p>asuhan tarbiyatul yatama sayung demak?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut di saat berlangsungnya kegiatan di panti asuhan?</p> <p>Bagaimana cara seorang pengurus panti memberikan pengawasan kepada anak-anak asuhnya?</p>	
<p><b>Respon/ pendapat anak-anak panti asuhan terhadap kedisiplinan yang di terapkan</b></p>	<p>Peneliti ingin mengetahui respon/pendapat anak-anak panti asuhan terhadap kedisiplinan yang ditanamkan selama kegiatan berlangsung</p>	<p>Apakah peran pengurus berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di panti asuhan?</p>	<p>Anak-anak Panti Asuhan</p>
		<p>Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan di panti asuhan?</p> <p>Apakah nilai disiplin selalu diterapkan dalam setiap kegiatan?</p>	

		Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai tersebut ketika kegiatan berlangsung?	
--	--	---	--

### Instrumen Pedoman Obsevasi

Hari :

Tanggal :

Jenis Kedisiplinan	Indikator	Centang Salah Satu Pilihan	
		Selalu	Sering
Disiplin Beribadah	1. Apakah kamu melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu?		
	2. Apakah kamu setiap shalat fardu selalu berjamaah?		
	3. Apakah kamu selalu mengaji Al-quran setiap hari?		
	4. Apakah kamu selalu mengaji kitab setiap kegiatan itu di adakan?		
	5. Apakah kamu selalu datang lebih awal ketika sholat berjamaah?		
Disiplin Belajar	1. Apakah kamu selalu mengerjakan PR dengan baik?		
	2. Apakah kamu selalu melakukan kegiatan belajar kelompok dengan tepat waktu?		

	3. Apakah kamu menggunakan waktu luangmu untuk belajar ?		
	4. Apakah kamu belajar dengan giat disaat akan menghadapi ujian sekolah?		
	5. Apakah kamu selalu datang tepat waktu di saat kegiatan berlangsung?		
Disiplin Sosial	1. Apakah kamu selalu menolong temanmu yang sedang kesusahan?		
	2. Apakah kamu selalu membersihkan tempat tidurmu setiap bangun tidur?		
	3. Apakah kamu selalu menyapa orang yang lebih tua ketika berada di luar lingkungan panti asuhan?		
	4. Apakah kamu selalu membudidayakan antri?		
	5. Apakah kamu selalu berterima kasih setiap kali mendapatkan pertolongan?		

Instrumen Pedoman Observasi

Hari :

Tempat :

Waktu :

Aspek yang di amati	Sub aspek yang di amati	Ya	Tidak
Pembiasaan	Membiasakan anak melakukan kegiatan tepat waktu		
	Membiasakan anak antri dalam melakukan kegiatan		
Pengawasan	Pengawasan saat kegiatan berlangsung		
	Pengawasan sebagai bentuk perhatian		
Motivasi	Motivasi sebagai kebutuhan dalam diri anak		
	Motivasi sebagai bentuk penyemangat terhadap anak		
Penghargaan	Penghargaan terhadap anak rajin		
	Penghargaan sebagai bentuk kasih sayang		
Hukuman	Pemberian hukuman bagi anak yang melanggar peraturan		
	Pemberian hukuman ringan namun membuat jera		
	Pemberian hukuman sebagai bentuk peduli terhadap anak		

C. Lampiran Dokumentasi  
Gedung Panti asuhan



## Ruang Kegiatan/Aula



**Lampiran 3: Kegiatan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak**

Sholat Fardu Berjamaah



Ngaji Kitab



## Ngaji Al-Qur'an



## Belajar Kelompok





## Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 909/Un.10.3/D.1/ PG.00/03/2021 26 Maret 2021

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Via Oktaviani  
NIM : 1703016146

Yth.  
Bapak Pengasuh Panti Asuhan H. Abdul Choliq  
di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama sayung, Demak.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Via Oktaviani  
NIM : 1703016146  
Alamat : JL. Wismasari Raya N0.9 Perumahan Pokok Pondasi, Ngaliyan  
Semarang  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Disiplin dalam Membentuk Karakter Religius  
Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung, Demak.  
Pembimbing : Dr. Musthofa, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 bulan, mulai tanggal 26 April 2021 sampai dengan tanggal 26 Juni 2021  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
MAHPUD JUNAEDI

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 6: Surat Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B.899 /Un.10.3/D3/PP.00.9/3 /2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Via Oktaviani
Tempat Tanggal Lahir	: Lampung, 09 Oktober 1998
NIM	: 1703016146
Program/Semester/Tahun	: S1/VI/2021
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ds. Sidomakmur Rt/Rw 01/01 Kec. Air Kumbang Kab. Banyuasin (Sumsel)

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Maret 2021

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.  
NIP. 19690813 199603 1003

## Lampiran 7: Transkrip Nilai Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

### TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Via Oktaviani  
NIM : 1703016146  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	13	32	25,6%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	12	37	29,6%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	18	14,4%
4.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	10	22	17,6%
5.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	16	12,8%
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

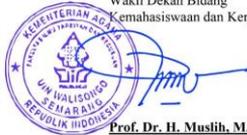
Predikat: (Istimewa/BaikSekali/Cukup)

Semarang, 22 Maret 2021

Korektor,

**Dwi Yunitasari, M.Si.**  
NIP. 198806192019032016

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama



**Prof. Dr. H. Muslih, M.A.**  
NIP. 19690813 199603 1003

## Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Via Oktaviani  
Tempat & Tanggal Lahir : Lampung, 09 Oktober 1998  
Alamat : Ds. Sido Makmur Rt/Rw 01/01  
Kec. Air Kumbang Kab.  
Banyuasin. Sumatera selatan.  
No. HP : 085842498402  
Email : viaoktaviani454@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 42 Banyuasin 1, lulus tahun 2011
2. MTs Al-Akbar 2 Sidomakmur, Kab Banyuasin 1, lulus tahun 2014
3. MA Khozinatul 'Ulum Blora, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 05 Oktober 2021

Saya yang bersangkutan,



Via Oktaviani  
NIM. 1703016146